

**PENGARUH POLA ASUH PERMISIF DAN KONSEP DIRI
TERHADAP PERILAKU KONSUMSI MINUMAN KERAS
PADA REMAJA DI DESA TLUWUK KECAMATAN
WEDARIJAKSA KABUPATEN PATI**

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata

Satu (S1) Psikologi (S.Psi)



Oleh : Ikhwan Baharuddin

1907016045

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
DAN KESEHATAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikhwan Baharuddin

NIM : 1907016045

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“ PENGARUH POLA ASUH PERMISIF DAN KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMSI MINUMAN KERAS PADA REMAJA DI DESA TLUWUK KECAMATAN WEDARIJAKSA KABUPATEN PATI ”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Desember 2023

Pembuat pernyataan,



IKHWAN BAHARUDDIN

NIM. 1907016045

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS
PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp.
76433370

PENGESAHAN

Judul : **PENGARUH POLA ASUH PERMISIF DAN KONSEP DIRI
TERHADAP PERILAKU KONSUMSI MINUMAN KERAS PADA
REMAJA DI DESA TLUWUK KECAMATAN WEDARIJAKSA
KABUPATEN PATI**

Penulis : Ikhwan Baharuddin
NIM : 1907016045
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Psikologi.

Semarang, 29 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Widiastuti M.Ag.
NIP 197110121997031002

Penguji II

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si
NIP 197711022006042004

Penguji III

Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si
NIP 197502052006042003

Penguji IV

Dewi Khurun Aini, M.A.
NIP 198605232018012002

Pembimbing I

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si
NIP 197711022006042004

Pembimbing II

Nadya Ariyani Hasanah N. M.Psi., Psikolog
NIP 199201172019032019

PERSETUJUAN PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah proposal skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH POLA ASUH PERMISIF DAN KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMSI MINUMAN KERAS PADA REMAJA DI DESA TLUWUK KECAMATAN WEDARIJAKSA KABUPATEN PATI

Nama : Ikhwan Baharuddin
NIM : 1907016045
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Wening Wihartati S.Psi., M.Si.
NIP 197711022006042004

Semarang, 04 November 2023
Yang bersangkutan

Ikhwan Baharuddin
NIM 1907016045

PERSETUJUAN PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah proposal skripsi dengan judul sebagai berikut.

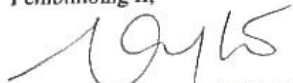
Judul : PENGARUH POLA ASUH PERMISIF DAN KONSEP DIRI TERHADAP
PERILAKU KONSUMSI MINUMAN KERAS PADA REMAJA DI DESA
TLUWUK KECAMATAN WEDARUAKSA KABUPATEN PATI

Nama : Ikhwan Baharuddin
NIM : 1907016045
Jurusan : Psikologi

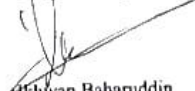
Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,


Nadya Ariyani Hasanah N, S. Psi, M. Psi., Psikolog.
NIP 199201172019032019

Semarang, 04 November 2023
Yang bersangkutan


Ikhwan Baharuddin
NIM 1907016045

ABSTRACT

Abstract: This research aims to examine the influence of permissive parenting patterns and self-concept on alcohol consumption behavior among adolescents in Tluwuk Village, Wedarijaksa District, Pati Regency. This research is quantitative research with a casual approach. The sampling technique used non-probability sampling with a purposive sampling method with a sample size of 120 teenagers. The measuring instruments used are the alcohol consumption behavior scale, the permissive parenting style scale and the self-concept scale. Data analysis was carried out using the multiple linear regression method. The results of the linear regression test include that there is an influence of permissive parenting on alcohol consumption behavior among teenagers in Tluwuk Village, Wedarijaksa District, Pati Regency with a significance of 0.000 and a regression coefficient value of 0.076, there is an influence of self-concept on alcohol consumption behavior among teenagers in Tluwuk Village, Wedarijaksa District Pati Regency with a significance value of 0.000 and a regression coefficient value of -0.216, and there is an influence of permissive parenting and self-concept on alcohol consumption behavior among teenagers in Tluwuk Village, Wedarijaksa District, Pati Regency with a significance value of 0.000 and a regression coefficient value of 0.968 or 96.8%, while 0.032 or 3.2% is influenced by other variables that are not in the research.

Keywords: alcohol consumption behavior, permissive parenting style, self-concept

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pola asuh permisif dan konsep diri terhadap perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kasualitas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebesar 120 remaja. Alat ukur yang digunakan yaitu menggunakan skala perilaku konsumsi minuman keras, skala pola asuh permisif dan skala konsep diri. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Hasil uji regresi linier meliputi terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati dengan signifikansi 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,076, terdapat pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,216, dan terdapat pengaruh pola asuh permisif dan konsep diri terhadap perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,968 atau 96,8%, sedangkan 0,032 atau 3,2% nya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Kata Kunci: perilaku konsumsi minuman keras, pola asuh permisif, konsep diri

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, berkah, dan hidayah yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumsi minuman Keras Di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati” dapat terselesaikan dengan baik.

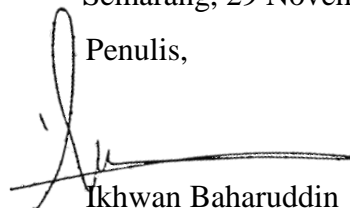
Penelitian ini tentu tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena banyak hambatan dan rintangan yang harus peneliti lalui untuk bisa menyelesaikan penelitian ini. Maka dari itu, peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag.
3. Wening Wihartati, S.Psi., M.Si selaku ketua jurusan psikologi.
4. Wening Wihartati, S.Psi., M.Si selaku pembimbing I dan wali dosen.
5. Nadya Ariyani Hasanah Nuriyyatiningrum, S. Psi, M. Psi., Psikolog selaku pembimbing II.
6. Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dengan tulus selama peneliti menjalani perkuliahan.
7. Kepada keluarga besar, sahabat, dan teman yang selalu mendukung serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu jika di masa mendatang terdapat kritikan terkait hasil penelitian ini, peneliti akan menerima dengan tangan terbuka. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini akan bermanfaat. Semoga kebaikan pihak-pihak terkait mendapat balasan setimpal dari Allah SWT.

Semarang, 29 November 2023

Penulis,



Ikhwan Baharuddin

HALAMAN PERSEMBAHAN

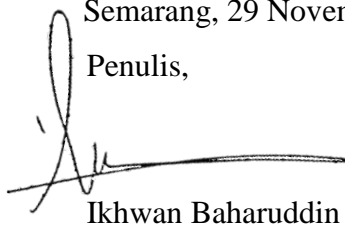
Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang senantiasa melangitkan doa-doa untuk keberhasilan anaknya, memberi dukungan dan motivasi untuk tetap bertahan disetiap proses dalam hidup. Terima kasih banyak bapak dan ibu selalu menjadi orang tua yang luar biasa yang meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk menghantarkan anaknya menjadi seorang sarjana.
2. Keluarga penulis, yaitu Adik perempuan yang senantiasa baik dalam kondisi apapun Shofarul Muthoharotin Ni'mah dan Adik laki-laki penulis yang selalu kuat dan ceria dalam menghadapi segalanya Syarif Imamuddin.
3. Saudara seperjuangan yang selalu ada yaitu Sakiyo, Ndono, Damak, Endro, Najih, Taufiq, Irfan, Syarif, Khoiri dan lainnya yang penulis tidak bisa tuliskan satu persatu.
4. Keluarga besar IKAMARU UIN Walisongo khususnya angkatan 2019 yang menjadi support system.
5. Teman-teman psikologi angkatan 2019 khususnya kelas b yang selalu memberikan semangat dalam proses perkuliahan.
6. Aufa Syahara, perempuan baik yang selalu menerima penulis dalam kondisi apapun dan akan selalu penulis usahakan.

Terimakasih sepertinya tidak akan pernah cukup membalas semua peran Bapak/Ibu, Saudara/i dalam penelitian maupun perkuliahan. Maka dari itu peneliti berharap segala kebaikan dan bantuan akan dibalas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi banyak orang.

Semarang, 29 November 2023

Penulis,



Ikhwan Baharuddin

MOTTO

ما دمت تشاهد بسمت أمك فالحياة لا تزال جميلة

Maa dumta tusyaahidu basmata ummika, fa alhayaatu laa tazaalu jamiilatan.

“Selagi engkau dapat melihat senyuman ibumu, hidupmu senantiasa indah”

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING 1.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING 2	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Perilaku Konsumsi Minuman Keras	18
1. Definisi Perilaku Konsumsi Minuman Keras	18
2. Aspek-aspek Perilaku Konsumsi Minuman Keras.....	20
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Konsumsi Minuman Keras.....	21
4. Perilaku Konsumsi Minuman Keras dalam Prespektif Islam...	24

B. Pola Asuh Permisif.....	26
1. Pengertian Pola Asuh Permisif.....	26
2. Aspek-aspek Pola Asuh Permisif	28
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pola Asuh Permisif	21
4. Ciri-ciri Pola Asuh Permisif.....	32
5. Prespektif Islam Tentang Pola Asuh Permisif.....	34
C. Konsep Diri	36
1. Pengertian Konsep Diri	36
2. Aspek-Aspek Konsep Diri	37
3. Faktor-faktor Konsep Diri.....	40
4. Prespektif Islam Tentang Konsep Diri.....	42
D. Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumsi Minuman Keras	43
E. Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional.....	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian	49
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	49
1. Populasi	49
2. Sampel	49
3. Teknik Sampling.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Validitas dan Reliabilitas	54
1. Validitas.....	54
2. Reliabilitas	55
G. Hasil Uji Coba Alat Ukur.....	57
1. Uji Validitas.....	57
2. Uji Reliabilitas	59

H. Teknik Analisis Data.....	62
1. Uji Asumsi Klasik	62
2. Uji Hipotesis	62
BAB VI HASIL DAN PEBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
1. Deskripsi Subjek.....	64
2. Kategorisasi Variabel Penelitian.....	66
B. Hasil Analisis Data.....	69
1. Uji Asumsi Klasik	69
2. Uji Hipotesis	72
C. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	xxi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xxv

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Penelitian	45
Tabel 3.2	Blue Print Perilaku Konsumsi Minuman Keras (Y)	46
Tabel 3.3	Blue Print Skala Pola Asuh Permisif (X1).....	47
Tabel 3.4	Blue Print Skala Konsep Diri (X2)	48
Tabel 3.5	Blue Print Skala Perilaku Konsumsi Minuman Keras setelah Uji Coba Skala	51
Tabel 3.6	Blue Print Skala Pola Asuh Permisif setelah Uji Coba Skala.....	52
Tabel 3.7	Blue Print Skala Konsep Diri setelah Uji Coba Skala	53
Tabel 3.8	Reliabilitas Skala Perilaku Konsumsi Minuman Keras saat Aitem Gugur	53
Tabel 3.9	Reliabilitas Skala Perilaku Konsumsi Minuman Keras setelah semua Aitem Valid.....	53
Tabel 3.10	Reliabilitas Skala Pola Asuh Permisif saat Aitem Gugur	54
Tabel 3.11	Reliabilitas Skala Pola Asuh Permisif setelah semua Aitem Valid	54
Tabel 3.12	Reliabilitas Skala Konsep Diri Aitem Valid	54
Tabel 4.1	Deskripsi Data Variabel Penelitian	58
Tabel 4.2	Rentang Skor Kategorisasi Variabel Perilaku Konsumsi Minuman Keras	59
Tabel 4.3	Kategorisasi Skor Variabel Perilaku Konsumsi Minuman Keras ...	59
Tabel 4.4	Rentang Skor Kategorisasi Variabel Pola Asuh Permisif	60
Tabel 4.5	Kategorisasi Skor Variabel Pola Asuh Permisif	60
Tabel 4.6	Rentang Skor Kategorisasi Variabel Konsep Diri	60
Tabel 4.7	Kategorisasi Skor Variabel Konsep Diri.....	60
Tabel 4.8	Uji Normalitas.....	61
Tabel 4.9	Uji Linieritas Perilaku Konsumsi Minuman Keras dan Pola Asuh Permisif	62
Tabel 4.10	Uji Linieritas Perilaku Konsumsi Minuman Keras dan Konsep Diri	63
Tabel 4.11	Uji Multikolinearitas Pola Asuh Permisif dan Konsep Diri.....	64
Tabel 4.12	Uji Regresi Linier Berganda	64
Tabel 4.13	Hasil Uji ANOVA.....	64
Tabel 4.14	Uji Hipotesis Secara Pengaruh Parsial	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritik.....	40
Gambar 4.1 Data Subjek Penelitian Berdasarkan Usia.....	57
Gambar 4.2 Data Subjek Berdasarkan Konsumsi Minuman Keras	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Perilaku Konsumsi Minuman Keras	xxi
Lampiran 2 Skala Pola Asuh Permisif	xxii
Lampiran 3 Skala Konsep Diri	xxiii
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	xxiv
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup	xxv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan konsumen potensial, karena masa remaja dianggap sebagai masa transisi dan sering disebut sebagai masa pencarian jati diri. Sandi (2017), remaja merupakan orang dewasa yang telah mencapai usia nikah. Menurut Hurlock (1999) istilah dari remaja merupakan *adolescence* berarti matang secara mental, emosional, sosial, dan fisik masa ini ditandai dengan pesatnya perkembangan individu secara fisik, psikis, dan sosial. Pada masa ini banyak terjadi perubahan baik fisik maupun psikis serta tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh remaja.

Ini adalah fase transisi yang dapat mengarah pada pertumbuhan orang dewasa yang sehat dan tahap kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan seseorang. Kay (dalam Yudrik, 2011) mengatakan bahwa tugas perkembangan pada masa remaja awal yaitu pertama menerima fisik diri serta keragaman kualitasnya. Kedua, kemandirian emosional dari orang tua atau figur otoritas. Ketiga, meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman, baik secara individu dan dalam kelompok. Keempat, mencari teladan manusia untuk dijadikan identitas pribadi. Kelima adalah penerimaan diri dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.

Remaja ingin melepaskan diri dari stereotip tentang remaja dan ingin menciptakan kesan bahwa remaja tersebut hampir mencapai usia dewasa dengan semakin mendekati usia dewasa yang sah. Berpakaian dan bertingkah laku dewasa saja tidak cukup untuk menunjukkan perilaku remaja. Bagi remaja untuk memulai fokus pada perilaku yang mewakili keadaan dewasa seperti minum-minuman keras untuk memproyeksikan citra yang diinginkan, dimana masa remaja merupakan fasenya. Fase konservasi seringkali menimbulkan banyak masalah (Hurlock, 1999).

Menurut Rohman dan Khamzah (2009) konsumsi minuman keras adalah konsumsi minuman yang dapat menghilangkan kesadaran. Minuman keras disebut juga *khamr* dalam bahasa Arab. Ahli fiqh berpendapat, bahwasanya *Khamr* merupakan suatu senyawa unik yang dapat menyebabkan mabuk, baik yang diekstraksi dari buah-buahan atau dari biji-bijian dan juga dari makanan manis seperti lebah madu, dimasak atau mentah. baik yang telah dikenal dengan nama-nama lama, seperti *khamr* dan thala'.

Sedangkan menurut Peggy (2015) miras atau yang dikenal juga dengan minuman keras merupakan minuman yang mengandung etanol. Bila tertelan, etanol sendiri merupakan bahan atau unsur yang menurunkan derajat kesadaran seseorang. Oleh karena itu, konsumsi minuman beralkohol secara umum lambat laun dapat merusak organ tubuh sehingga menyebabkan radang hati, pendarahan pada lambung, penyakit jantung, hormon seks, dan sistem kekebalan tubuh berkurang.

Efek pada otak mungkin akut (intoksikasi, delirium) atau kronis (ataksia, amnesia, koordinasi motorik) (menurut Aliah, 2008).

Banyak peristiwa telah terjadi diakibatkan dari konsumsi minuman keras berikut beberapa berita yang ada dalam media masa. Dari Kompas (2/3/2023) adanya kasus tiga remaja tewas di Makasar se usai berpesta miras oplosan alkohol dengan kadar 96 persen sisa campuran bahan pembersih tangan jadi bahan utama. Dari Sindonews (24/1/2023) dua remaja siswa SMP meninggal di Sidoarjo setelah diduga konsumsi minuman beralkohol campuran. Dari iNews (23/3/2023) seorang remaja di Banyuwangi konsumsi alkohol yang dicampur sampo setelah dicampakkan oleh pacarnya. Beruntung, nyawa remaja berhasil diselamatkan. Saat ditemukan, kondisinya lemah, mulutnya berbusa, kaku, wajahnya membiru, dan kejang-kejang.

Dan dari Antaranews (30/1/2022) akibat mengkonsumsi minuman keras dua remaja pelajar SMK di Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, meninggal dunia. Dilansir dari Patinews (2022) tujuh ABK mabuk dan puluhan botol miras di amankan polsek Juwana, bersamaan menjelang idul fitri yang dapat memicu pertempuran dan membuat marah daerah setempat.

Data WHO (2010) menyebutkan konsumsi cocktail di Indonesia mencapai 0,6 liter minuman keras murni per kapita setiap tahunnya. Selain itu, berdasarkan data dari *Focal Java Common Wellbeing Administration* (2010), diperkirakan sekitar 25% anak muda pernah

mengonsumsi minuman keras. Kecenderungan meminum minuman keras ini terjadi pada remaja berusia sekitar 15-25 tahun, dengan berbagai faktor pendorongnya mulai dari eksperimen, kebencian dengan teman, sebagai pencarian kepribadian, atau sebagai bentuk penyimpangan dari permasalahan yang dihadapinya.

Melalui wawancara 6 remaja pada tanggal 20 February 2023 di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, remaja HK memandang kebiasaan konsumsi minuman keras ini sebagai bentuk karakter. Sedangkan AK dan A mengatakan mereka konsumsi minuman keras hanya ingin bergabung dengan teman-temannya. Remaja R mengatakan bahwa konsumsi minuman keras untuk melampiaskan kekecewaan terhadap keadaan orang tua serta tidak ada larangan konsumsi minuman keras, sehingga ikut konsumsi minuman keras teman sebayanya. Remaja H mengatakan konsumsi miras karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga remaja merasa kurang diberikan perhatian akibatnya mereka konsumsi miras. Remaja S konsumsi minuman keras karena untuk menghilangkan rasa lelah sehabis kerja.

Dari 6 remaja tersebut, 2 remaja melakukan kegiatan konsumsi minuman keras di pos kamplang sekitar tempat tinggalnya, sedangkan 3 remaja mengatakan mereka konsumsi minuman keras di rumah minuman keras di rumah temannya ketika sedang dalam keadaan sepi dan 1 remaja melakukan minum-minuman keras tergantung situasi dan kondisi dia

sedang berada dimana. Kemampuan 6 remaja ini dalam konsumsi minuman keras dapat mencapai lebih dari 1 botol dalam sekali nongkrong bahkan hingga mencapai 1 karton minuman keras yang berisikan 12 botol minuman keras. Untuk waktu mereka meminum-minuman keras 6 remaja mengatakan sudah terbiasa melakukannya di malam hari, ketika mulai sepi.

Beberapa faktor yang menyebabkan remaja konsumsi minuman beralkohol menurut Sunaryo (2005) dapat mempengaruhi remaja untuk konsumsi miras ada dua faktor yang pertama faktor genetik dan kedua faktor endogen dan faktor eksogen atau faktor dari luar individu. Unsur keturunan atau bawaan merupakan gagasan atau modal penting bagi majunya cara berperilaku makhluk hidup. Unsur keturunan dimulai dari dalam diri individu (endogen), meliputi ras, orientasi, atribut aktual, kualitas karakter, bakat intrinsik, dan pengetahuan. Sementara itu, unsur eksogen meliputi variabel alam, keluarga, sekolah, agama, keuangan, sosial dan lain-lain (susunan sel saraf otak, kecerdasan dan perasaan). Begitu juga menurut Taufikin (2015) perilaku pemanfaatan minuman keras harus dilihat dari sudut pandang utilitarian, khususnya bahwa masyarakat menggunakan minuman keras sebagai pengalihan untuk berbagai tujuan, yang menunjukkan bahwa minuman keras memiliki kemampuan yang sangat penting.

Menurut Sandi (2017) bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung tidak peduli terhadap tindakan anak, orang tua tidak

menerapkan hukuman kepada anak ketika anak tidak bertanggung jawab atas kesalahannya. Sehingga dampaknya anak merasa orang tua tidak peduli pada anaknya ketika melakukan perilaku negatif seperti minum-minuman keras, maka dari itu resiko anak ketika berperilaku konsumsi minuman keras semakin besar.

Selain itu seperti yang dikemukakan oleh Hasna (2020) tidak adanya perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya dapat menjadikan konsep diri yang negatif. Hal ini memungkinkan anak konsumsi miras sehingga menyebabkan pola hidup anak menjadi tidak teratur, dan anak menjadi lupa terhadap dirinya sendiri.

Situmorang (2018) contoh pengasuhan tersebut dapat dibedakan menjadi tiga macam pengasuhan, yaitu pengasuhan otoriter, pengasuhan permisif, dan pengasuhan demokratis. Setiap jenis gaya pengasuhan berdampak pada cara berperilaku anak, baik positif maupun negatif. Argumentasi ini seringkali menyatakan bahwa kurangnya empati orang tua terhadap kesalahan anak, tidak adanya harapan yang tinggi terhadap anak, dan perselisihan di antara mereka merupakan penyebab utama terjadinya kenakalan remaja. dewasa muda. Oleh karena itu menurut Situmorang (2018), pola asuh permisif merupakan pola asuh dimana anak bebas melakukan segala sesuatunya tanpa adanya kendali dari orang tua, tidak menentukan atau menerapkan kedisiplinan pada anak dan tidak memberi teguran kepada anak ketika melakukan tindakan yang salah.

Faktor dari remaja konsumsi minuman keras ini menurut Peggy (2015) salah satunya karena hubungan antara orang tua dan anak tidak baik serta pendekatan mengajar yang salah juga mendorong anak pada perubahan keadaan dan pola karakter yang buruk. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Derajat (2011), jika anak merasa tidak dihargai oleh orang tuanya dan merasa tidak terlalu diperhatikan oleh orang tuanya, maka ia akan mencari kesenangan dengan cara yang berbeda. Misalnya saja tingkah laku yang menonjol, sering merengek, berkelahi, membuat kesal orang lain, dan sebagainya.

Menurut Hurlock (1993), ia mengungkapkan aspek dari gaya pengasuhan bebas, khususnya adalah tidak adanya kendali atas anak-anak, termasuk tidak adanya arahan dari wali tentang bagaimana anak-anak bertindak sesuai praktik yang berlaku dan wali tidak fokus pada dengan siapa anak-anak mereka berpasangan. Kedua pengabaian keputusan orang tua membiarkan anak-anak membuat keputusan sendiri, terlepas dari pertimbangan orang tua. Ketiga orang tua berperilaku tidak peduli, mengenai orang tua tidak peduli kepada anak, dan membiarkan mereka berperilaku bertentangan dengan aturan sosial. Keempat pendidikan anak bersifat bebas, anak bebas menentukan sekolahnya sendiri, anak dibiarkan ketika melakukan kesalahan, dan pendidikan moral dan agama pada anak kurangnya diperhatikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Udampo dkk (2017) mengutarakan bahwa dugaan orang tua tidak memberikn jaminan yang

konsisten dan tidak ada kontrol untuk anak, Jadi pola pengasuhan permisif yang diterapkan oleh para orang tua ini tinggi sehingga tingkat pelanggaran di kalangan remaja juga tinggi, misalnya konsumsi minuman keras. Jika diberikan dukungan emosional tetapi tidak ada kontrol dari orang tua terhadap anak usia remaja, maka pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua tersebut rendah sehingga tingkat kenakalan anak usia remaja seperti konsumsi minuman keras rendah. Begitu juga dari penelitian yang dilakukan oleh Utami (2021) dikatakan bahwa pola asuh orang tua yang toleran dan mengedepankan kebebasan anak tanpa memikul tanggung jawab sebagai orang tua sering kali berdampak pada perkembangan karakter anak dan menjadi tidak teratur, ketika harus menghadapi larangan-larangan di lingkungannya, mereka mudah menghadapi kesulitan.

Tritahunan (2014) mengatakan bahwa pola asuh adalah keseluruhan hubungan antara orang tua dan anak sesuai dengan penelitian ini. di mana orang tua mendukung anak-anak mereka dengan mengubah informasi, keyakinan, dan perilaku yang mereka anggap paling sesuai.

Selain pola asuh orang tua perilaku remaja konsumsi minuman keras juga dapat disebabkan oleh konsep diri remaja. Konsep diri menurut Hurlock (1990) merupakan bagaimana orang melihat dirinya sendiri, gambaran diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang dirinya yang meliputi karakteristik fisik, sosial emosional, serta aspirasi dan psikologis dari individu. Diperjelas lagi oleh Hurlock (1999)

bahwa konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya, sudut pandang, keputusan, dan sentimen tunggal mengenai dirinya yang muncul karena adanya kerjasama sosial sebagai sebuah konsep diri.

Agustiani (2006) menyatakan aspek dari konsep diri salah satunya merupakan aspek fisik, aspek fisik sendiri ialah penilaian individu pada apa saja yang dimiliki oleh individu misalnya tubuhnya, pakaiannya, barang kepunyaannya dan sebagainya.

Penelitian sebelumnya dari Yulianto (2014) Terkait hubungan antara konsep diri dengan kenakalan remaja, temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif antara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa naiknya konsep diri dibarengi dengan turunnya konsep diri. Oleh karena itu, derajat perilaku negatif di kalangan remaja semakin menurun seiring dengan berkembangnya konsep diri remaja tersebut.

Sejalan dengan penelitian tersebut Andi (2020) mengatakan bahwa Konsep diri remaja sangat menentukan kemampuannya untuk berbaur dan diterima oleh lingkungannya. Remaja dengan konsep diri yang baik sangat antusias terhadap kehidupan dan perjuangan, serta memiliki tujuan dan keinginan yang pasti di masa depan.

Sedangkan penelitian dari Hasna (2020) mengatakan bahwa anak yang tumbuh dan dirawat dalam pola pengasuhan yang tidak berdasar dan negatif atau dalam kondisi yang stabil sering kali memiliki gagasan diri yang negatif. Hal ini karena mentalitas para wali yang masih abai.

Pada beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, terdapat hubungan antara konsep diri terhadap perilaku minum alkohol remaja dengan pola asuh orang tua permisif terhadap perilaku minum remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati?
2. Apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati?
3. Apakah terdapat pengaruh pola asuh permisif dan konsep diri terhadap perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

C. Tujuan penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati

3. Untuk menguji secara empiris pengaruh pola asuh permisif dan konsep diri terhadap perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh pola asuh permisif dan konsep diri dengan perilaku konsumsi minuman keras pada remaja Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Kajian ini juga dapat memajukan bidang psikologi sosial, psikologi pendidikan, dan psikologi klinis. Secara khusus, hal ini dapat membantu menjelaskan bagaimana kebiasaan minum remaja dipengaruhi oleh persepsi diri dan gaya orang tua yang permisif. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk merangsang penyelidikan lebih lanjut mengenai dampak pola asuh permisif dan persepsi diri terhadap pola penggunaan alkohol remaja.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi remaja

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan tentang kondisi remaja yang sedang bermasalah khususnya dalam hal pola asuh permisif dan konsep diri remaja yang dihubungkan dengan perilaku konsumsi minuman keras pada remaja.

2) Bagi masyarakat atau orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi peneliti tentang bagaimana mengarahkan, mengontrol serta mendidik anak secara kreatif dan relevan mengenai pengaruh pola asuh permisif dan konsep diri terhadap perilaku konsumsi minuman keras pada remaja desa Tluwuk.

E. Keaslian Penelitian

Di bawah ini peneliti akan menjabarkan mengenai hasil dari beberapa penelitian terkait dengan penelitian yang akan dilakukan yakni tentang pola asuh permisif, konsep diri, perilaku konsumsi minuman keras pada remaja. Beberapa penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Sandi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Minuman Keras pada Remaja Usia 13-21 Tahun di rt 26 Kelurahan Silaberanti Kecamatan Seberag Ulu IPalembang”. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang permisif biasanya tidak peduli dengan masalah yang dihadapi anak-anaknya dan kurang memberikan nasihat ketika anak mengalami masalah. Dibuktikan dengan penjelasan anak bahwa orang tua lebih sering diam dan membiarkan saja. Hal ini menunjukkan bahwa anak sangat menanti nasehat orang tuanya, juga teguran orang tua dengan kalimat lembut dan membimbing penuh dengan kasih sayang. Berdasarkan temuan penelitian di atas, terdapat kesamaan antara

penelitian ini dengan rencana penelitian peneliti, khususnya mengenai gaya pengasuhan orang tua yang akan peneliti kaji dan dibatasi pada gaya pengasuhan permisif., dan subjek dalam penelitian ini remaja desa. Perbedaannya, penelitian diatas fokus pada pola asuh permisif dengan memakai metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini meneliti tentang konsep diri terhadap perilaku konsumsi minuman keras memakai metode penelitian kuantitatif.

2. Wana (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Permisif di Era Digital terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat”. Bahwa koefisien determinasi adalah 0,865 menambah kepercayaan pada pengujian ini. Hal ini menunjukkan bahwa 86,5% perkembangan sosial dan emosional anak dipengaruhi oleh pola asuh otoriter, dan hanya 13,5% dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian di atas, terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai pola asuh permisif dan penggunaan teknik penelitian kuantitatif. Fokus penelitian peneliti adalah pada perilaku konsumsi alkohol remaja, sedangkan penelitian ini fokus pada aspek sosial dan emosional anak.
3. Pardede (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Konsep Diri Remaja Anak Jalanan Usia Remaja”. Konsep diri yang diciptakan subjek adalah negatif. Hal ini terjadi karena individu tersebut yakin bahwa dirinya

adalah anak muda yang disruptif dan pelakunya. Ia yakin orang tuanya tidak menyukai karena telah meninggalkan dirinya dan kedua adik laki-lakinya. Ini menunjukkan penilaian buruk terhadap diri sendiri. Terdapat kesamaan antara temuan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kaitannya dengan konsep diri remaja. Sedangkan perbedaannya, meskipun penelitian di atas menggunakan teknik penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang fokus pada perilaku konsumsi minuman beralkohol pada remaja di dusun tersebut.

4. Hasna (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Konsep diri remaja yang terlibat dalam minuman keras/khamar di Lingkungan Rampusa Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri remaja yang gemar minum minuman keras dilihat dari gambaran diri remaja yang sering dikaitkan dengan minuman keras karena kegemarannya. kepribadian yang dingin dan gaya hidup yang buruk, kurangnya perhatian orang tua, mengakibatkan tumbuh kembang anak dengan konsep diri negatif karena faktor ekologi dan keluarga. dan elemen instruksional. Dilihat dari hasil penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai konsep diri remaja pedesaan, dan subjek penelitiannya adalah seluruh remaja. Bedanya, peneliti tidak hanya fokus pada konsep diri remaja saja, namun juga pada model pola asuh permisif remaja yang minum alkohol, peneliti

menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian-penelitian tersebut di atas menggunakan metode penelitian kualitatif.

5. Winarti (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun di Ketapang Tangerang”. Berdasarkan hasil eksperimen dan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa gaya pengasuhan berpengaruh terhadap pengorganisasian moral. Sementara itu, tanggung jawab variabel rencana pengasuhan terhadap pengorganisasian moral ditunjukkan dengan penyesuaian koefisien jaminan sebesar 0,365, yang berarti bahwa konfigurasi pengasuhan mempengaruhi peningkatan moral sebesar 38,5% sedangkan kelebihan sebesar 61,5% dipengaruhi oleh berbagai elemen di luar model yang menjadi fokus pembuatnya. Selain itu, konsekuensi dari penyelidikan ini mendapatkan $R = 0,621$ yang menunjukkan bahwa R pada dasarnya mendekati 1, yang berarti bahwa faktor gaya pengasuhan (berbasis suara, lunak, kasar, tidak bijaksana) berdampak pada permintaan moral. Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dari pola asuh orang tua, dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini terhadap pembentukan akhlak, sedangkan peneliti terhadap perilaku konsumsi minuman keras pada remaja dan peneliti hanya membatasi pada pola asuh permisif saja.

6. Nasution (2014) dalam penelitian yang berjudul “Gambaran Kemandirian Remaja dengan Pola Asuh Permisif”. Mengingat konsekuensi eksplorasinya, gambaran kebebasan remaja dengan desain pengasuhan yang lunak. Dari skor kebebasan dengan mean = 96, standar deviasi = 21 diperoleh hasil otonomi remaja dengan pola asuh toleran yang didelegasikan rendah, tidak ada, 7 individu (7%) berada pada kelas menengah dan 93 individu (93%) berada pada kelas menengah. Secara umum, remaja yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan yang toleran menunjukkan nilai kebebasan yang cukup tinggi. Berdasarkan temuan penelitian di atas, terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, khususnya mengenai pendekatan pola asuh permisif yang dilakukan orang tua dan subjeknya remaja. Namun terdapat perbedaan antara penelitian di atas dan penelitian ini penelitian pertama melihat persepsi kemandirian remaja, sedangkan penelitian kedua melihat pola konsumsi alkohol remaja dan peneliti tidak hanya meneliti pola asuh permisif melainkan juga meneliti pengaruh konsep diri remaja, metode penelitian yang peneliti gunakan adalah kuantitatif, sedangkan penelitian diatas menggunakan metode kualitatif.
7. Erika (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA-IT Al-Fityan Medan”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa remaja dipandang nakal di RW V Desa Sidokare, Kecamatan Sidoarjo, Kota Kabupaten Sidoarjo, dan angka kenakalan remaja di kalangan

seluruh orang tua di wilayah tersebut semakin meningkat karena semakin meningkatnya angka pola asuh otoriter. Temuan penelitian di atas menunjukkan kesejajaran dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu terkait dengan gaya pengasuhan orang tua; Namun, ruang lingkup peneliti terbatas pada gaya pengasuhan permisif. Sedangkan penelitian di atas menggunakan metode penelitian deskriptif, dan subjeknya adalah siswa kelas XI SMA-IT, sedangkan peneliti menggunakan remaja desa Tluwuk. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengkaji salah satu permasalahan perilaku nakal, khususnya perilaku remaja meminum minuman beralkohol.

Dari referensi di atas terdapat beberapa variabel penelitian serupa yaitu pola asuh permisif, konsep diri, dan perilaku minum remaja. Penelitian sebelumnya belum memasukkan ketiga variabel tersebut secara bersamaan. Jadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek penelitian ini fokus pada remaja di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Perbedaan selanjutnya adalah penambahan satu variabel independen sehingga menjadi dua variabel independen secara bersamaan, sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Konsumsi Minuman Keras

1. Perilaku konsumsi minuman keras

Menurut Geller (2001), perilaku merupakan sesuatu yang dilakukan atau dikatakan seseorang dari pemikirannya, apa yang dirasakannya, dan yang diyakininya. Begitu pula dari Sunaryo (2005), tingkah laku manusia adalah gerak akibat rangsangan dan tanggapan, yang tampak secara kontan ataupun tidak. Hardani (1999), perilaku diartikan sesuatu yang dilakukan seseorang dan dapat dipandang secara berbeda-beda.

Kartono dan Dali (1987) juga menambahkan bahwa perilaku adalah tingkah laku makhluk hidup yang terlihat oleh mata. Begitu pula yang dikemukakan oleh Arthini (2019), perilaku merupakan suatu rangkaian perbuatan atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam bereaksi terhadap sesuatu kemudian menjadikannya suatu kebiasaan karena nilai-nilai yang diyakininya.

Menurut Soeharno (2009) tindakan memakai barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan konsumsi. Menurut Liling (2019) konsumsi dapat diartikan sebagai pemakaian dan penggunaan barang serta jasa seperti makanan, minuman, tempat tinggal, pakaian, prabotan, sarana transportasi, alat hiburan, barang elektrik dan media cetak, jasa konsultasi umum, sekolah, dan lain-lain.

Sedangkan konsumsi menurut Ghofur (2016) merupakan untuk memberikan sesuatu dalam menanggapi kebutuhan. Meliputi keperluan, kesenangan, dan kemewahan merupakan contoh dari konsumsi. Kecantikan dan kesenangan dapat diterima selama tidak melebihi apa yang diperlukan tubuh atau apa yang dianggap sebagai makanan yang dilegalkan.

Minuman keras atau *khamr* dalam bahasa Arab adalah cairan khusus yang bisa membuat peminumnya mabuk. Minuman ini dibuat dari buah-buahan serta biji-bijian seperti kurma, anggur, dan buah tin, gandum, hanthah, manisan misal madu, yang sudah matang maupun belum matang. Semua minuman yang mengandung etanol, juga disebut sebagai alkohol biji-bijian, dianggap sebagai minuman keras. Ini karena etanol yang digunakan dalam minuman ini bukanlah metanol atau kelompok alkohol lainnya. Sebaliknya, hal itu digunakan sebagai bahan utama dari minuman keras (Sandi, 2017).

Hal ini didukung oleh pendapat Soesilo (1988), mengatakan minuman keras dicitakan sebagai minuman yang dapat memabukkan peminumnya, yang meliputi berbagai jenis minuman yang dapat membuat seseorang mabuk, termasuk minuman keras, minuman yang berisikan alkohol serta dikonsumsi untuk kesenangan.

Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan bahwa perilaku konsumsi minuman keras merupakan aktivitas yang dikerjakan oleh individu ataupun kelompok dengan menggunakan minuman

beralkohol untuk memenuhi hasratnya sehingga dapat menimbulkan peminumnya mabuk.

2. Aspek-aspek Perilaku Konsumsi Minuman Keras

Menurut Twiford (1988) mengungkapkan bahwasanya perilaku konsumsi minuman keras seperti perilaku pada umumnya, dilihat dari aspek-aspek berikut:

- a. Frekuensi konsumsi minuman keras merupakan seberapa sering perilaku konsumsi minuman keras terjadi.
- b. Durasi atau lamanya berlangsung konsumsi minuman keras yaitu berapa lama subjek telah konsumsi minuman keras.
- c. Intensitas yaitu kuat lemahnya atau berapa dalam subyek dalam konsumsi minuman keras.

Sedangkan menurut Levantal dan Cleary (dalam Taufikin, 2015) bahwa perilaku konsumsi minuman keras harus dilihat dari empat aspek perilaku:

- a. Fungsi konsumsi minuman keras. Seseorang yang menggunakan minuman keras untuk menghibur dari berbagai macam permasalahan memperlihatkan bahwasanya alkohol memiliki arti yang begitu penting.
- b. Tempat konsumsi minuman keras. Dimana saja seseorang itu melakukan kegiatan konsumsi minuman keras.

- c. Intensitas konsumsi minuman keras. Seseorang yang konsumsi minuman keras dengan jumlah yang begitu banyak memperlihatkan perilaku konsumsi minuman keras yang begitu tinggi.
- d. Waktu konsumsi minuman keras. Individu yang konsumsi minuman keras waktu ke waktu baik dari pagi, siang, sore, maupun malam memperlihatkan perilaku konsumsi minuman keras yang sangat tinggi.

Dari beberapa aspek di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek perilaku konsumsi minuman yaitu frekuensi, durasi, dan intensitas. Selain itu terdapat pendapat lain berupa fungsi, tempat, intensitas, waktu/durasi, frekuensi.

3. Fakto-faktor yang Memengaruhi Perilaku Konsumsi Minuman Keras

Menurut Sunaryo (2005) ada dua faktor yang dapat berpengaruh pada tingkah laku seseorang pertama faktor genetik disebut juga faktor endogen dan faktor eksogen dapat dikatakan juga faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Keturunan atau faktor keturunan adalah konsep dasar atau awal bagi keberlangsungan bagi pertumbuhan tingkah laku biologis. Faktor endogen (genetik) disebut juga faktor dari dalam diri seseorang yang meliputi ras, jenis kelamin, ciri jasmani, ciri watak, talenta, dan keterampilan. Faktor eksogen mencakup faktor pendidikan, lingkungan, agama, keluarga, sosial ekonomi, budaya dan faktor lainnya misalnya susunan sel saraf otak, persepsi dan emosi.

Begitupun Peggy (2015) menyebutkan, faktor-faktor yang dominan dalam penggunaan minuman keras dalam kehidupan remaja adalah:

a. Faktor Individu

Remaja menyukai miras pada umumnya karena minuman tersebut menjamin rasa senang, nyamanan, dan damai, serta mampu menurunkan beban semua persoalan yang dijalani. Demikian serupa dengan yang dikatakan Noegroho (2011) bahwa remaja pada umumnya memiliki gagasan untuk menyadari segala sesuatu yang tidak mempunyai atau sebagian besar mempunyai konsekuensi merugikan dan dengan mencoba melakukan sesuatu.

b. Faktor Keluarga

Ikatan buruk kedua orang tua dan anak serta pendekatan yang keliru dalam mendidik juga dapat menyebabkan anak mengalami peningkatan dan perkembangan karakter yang buruk. Jadi yang harus dilakukan dalam membimbing anak yaitu dengan perlakuan positif dari kedua orang tuanya. Hal ini sesuai ungkapan Derajat (2011), jika seorang anak merasa tidak disukai oleh kedua orang tuanya dan merasa tidak diperhatikan orang tuanya, maka anak tersebut akan dengan berbagai macam cara mencari kesenangan itu. Seperti dengan melakukan sesuatu yang menonjol seperti sering mengomel, membuat marah orang lain, dan sebagainya.

c. Faktor Lingkungan

Andi (2019) mengungkapkan masyarakat merupakan salah satu tempat pendidikan baik secara kontan maupun tidak yang berdampak besar pada generasi muda mengingat kecenderungannya meminum alkohol, pada umumnya bersumber dari lingkungan pertemanan dimana teman sebayanya pecandu alkohol, adanya tingkat kekecewaan dalam lingkup masyarakat dan dampak adat baru dari lingkungan setempat.

d. Faktor Agama

Pengajaran agama secara ketat dan terkonsentrasi diberikan pada remaja sejak dini dengan tujuan dapat menjadi pertahanan moral yang kuat untuk menyaring pengaruh buruk dari luar. Darajat (2011) mengungkapkan lemahnya hati nurani anak karena ketidaktahuan anak dengan jiwa agama yang benar, karena tidak terbingkai dari sisi positif agama maupun lingkungan yang dianutnya, saat keadaan masih balita jika lemah hati nuraninya atau komponen pengendali pada anak kosong dari sifat-sifat yang positif tentu mereka dengan mudah terjerumus dalam perilaku yang negatif dan menikmati apa yang menyenangkan pada saat itu saja, tanpa memikirkan akibatnya dikemudian hari.

e. Faktor Pendidikan

Seperti yang diungkapkan Peggy (2015) pendidikan merupakan suatu hal penting untuk suatu negara. Sebab kemajuan

serta perkembangan suatu negara diperkirakan dari tingkat dan kualitas pendidikan serta drajat kualitas sumber daya manusia. Pandangan berpikrnya, tahu persis mana yang baik dan mana yang buruk dari seseorang dapat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya yang bagus.

Oleh karena itu, dari beberapa teori tersebut, dapat dikatakan bahwa banyak faktor yang secara signifikan mempengaruhi generasi muda dalam perilakunya konsumsi miras, antara lain faktor internal, yaitu faktor di dalam diri remaja tersebut, antara lain ras, kelamin, fisik, karakter, bakat pembawaan, dan intelegensi dan faktor eksternal, yaitu faktor di luar individu remaja yakni faktor sosial ekonomi, kebudayaan, agama, keluarga, lingkungan, pendidikan, dan faktor-faktor lain misalnya susunan sel saraf otak, persepsi, dan emosi.

4. Perilaku Konsumsi Minuman Keras dalam Perspektif Islam

Hampir setiap puisi Arab sebelum masuknya Islam tidak terlepas dari pemujaan terhadap minuman beralkohol. Artinya, keakraban masyarakat terhadap kebiasaan minum. Alkohol (*khamr*) adalah minuman yang memabukkan dan terlarang. Minuman yang termasuk dalam kelompok *khamr* adalah semua jenis minuman yang mempunyai khasiat sepadan dengan *khamr*, yaitu minuman yang memabukkan (Arief, 2004).

Oleh karena itu, Arief (2004) menyatakan bahwa pengertian minuman sebagai *khamr* didasarkan pada ciri-cirinya, bukan jenis dan komposisinya. Minuman yang tergolong "*khamr*" dianggap "haram",

yaitu perbuatan tercela dan perbuatan setan. Aturan larangan minuman beralkohol (*khamr*) berlaku bagi seluruh umat Islam, dan tidak ada pengecualian bagi individu tertentu. Yang diharamkan dalam Islam adalah perbuatan minum itu sendiri, baik yang meminumnya dalam keadaan mabuk atau tidak mabuk. Allah berfirman dalam QS Al-Maidah ayat 90 dan 91

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (90) إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ (91)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”(90). “Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”(91).

Dalam Ayat رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ dalam kitab Ibn Katsir, Ali ibnu Abu Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa *rijsun* artinya perbuatan yang dimurkai (Allah) dan termasuk perbuatan setan. Menurut Sa'id ibnu Jubair, arti *rijsun* ialah dosa. Sedangkan menurut Zaid ibnu Aslam disebutkan bahwa makna *rijsun* ialah jahat, termasuk perbuatan setan.

Ayat-ayat di atas mengandung makna perintah bagi setiap muslim dan mukmin untuk menjauhi perbuatan-perbuatan seperti halnya meminum *khamr*, berjudi, mengundi nasib menggunakan anak panah dan

lain sebagainya, karena hal demikian merupakan pekerjaan syaitan dan dapat menghambat kita dalam mengingat Allah SWT.

B. Pengertian Pola Asuh Permisif

1. Pengertian Pola Asuh Permisif

Menurut Hastuti (2015), pola asuh orang tua adalah suatu cara membesarkan anak yang mencakup pengalaman, pengetahuan, sifat, dan kewajiban orang tua dalam membesarkan dan mendidik keturunannya hingga ia berkembang menjadi pribadi yang dituntut oleh keluarga dan masyarakatnya. Salah satu jenis pola asuh atau gaya pengasuhan adalah permisif. Menurut Santrock (2007), pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan yang di terima anak dimana orang tua berinteraksi dekat dengan anak namun terlalu menuntut atau mengontrol. Orang tua seperti ini membiarkan anaknya melakukan apa yang diinginkannya, sehingga anaknya tidak pernah belajar mengendalikan keinginannya. Sementara itu, menurut Anggraeni dan Rohmatun (2019), Hurlock menyatakan bahwa pola asuh permisif adalah sikap memanjakan yang berlebihan sehingga menjadikan remaja egois dan menuntut.

Hal itu di dukung oleh Habibi (2015) bahwa orang tua dengan gaya pengasuhan ini tidak memikirkan pertumbuhan anak secara utuh. Anak yang dirawat menggunakan gaya pengasuhan seperti itu akan condong melakukan kesalahan karena remaja tidak dapat mengendalikan tindakannya, belum dewasa, memiliki konsep diri

yang rendah serta terkesampingkan dalam keluarga. Penggunaan gaya pengasuhan permisif dapat berdampak pada remaja yakni tidak memiliki konsep diri yang baik dan dapat berperilaku seenaknya dan merasa bukan bagian yang penting bagi orang tuanya. Penelitian Otis (2017) yang menunjukkan bahwa orang tua, bukan instruktur atau teman sebaya, adalah sumber utama harapan positif bagi remaja, semakin mendukung peran orang tua dalam membantu mereka menciptakan harapan.

Menurut Petranto (2005), pola asuh permisif memiliki kesamaan dengan pola asuh lainnya. Dalam gaya ini, orang tua tidak mengambil peran aktif dalam kehidupan anak mereka, memberikan mereka kebebasan penuh tanpa pengawasan orang tua dalam bentuk apa pun. Orang tua biasanya tidak memberikan bimbingan atau memberikan disiplin, itulah sebabnya anak cenderung lebih menyukai gaya pengasuhan ini.

Menurut Ridwan (2022), pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola asuh yang menempatkan anak sebagai pusat. Pendidikan dan pengasuhan yang diberikan kepada anak dengan gaya ini menekankan pada kebutuhan anak, memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengeksplorasi berbagai aktivitas. Namun, perlu dicatat bahwa pola asuh permisif juga memiliki dampak buruk berupa berkurangnya pengawasan orang tua terhadap anak.

Pola asuh permisif juga dapat diartikan sebagai gaya pengasuhan yang menekankan pentingnya ekspresi diri dan pengaturan diri pada anak. Dalam gaya ini, orang tua menetapkan batasan minimal dan membiarkan anak memantau sendiri aktivitasnya. Meski tidak ada aturan yang ketat, orang tua tetap bersikap penuh kasih sayang, menghindari kontrol, dan tidak memaksakan tuntutan pada anak.

Dengan memperhatikan pendapat beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan orang tua yang di terima oleh anak yang cenderung memberikan kebebasan pada anak. Hal ini sering mengakibatkan anak membuat lebih banyak keputusan sendiri dan kurangnya bimbingan serta perhatian dari orang tua.

2. Aspek-aspek Pola Asuh Permisif

Menurut pendapat Hurlock (1993), mengemukakan aspek dari pola asuh permisif, yaitu:

a. Kontrol terhadap anak kurang

Menyangkut tidak ada arahan dari orang tua tentang bagaimana anak berperilaku yang sesuai dengan norma sosial dan orang tua tidak memperhatikan dengan siapa anaknya bergaul.

b. Pengabaian keputusan

Tentang membiarkan anak-anak membuat keputusan sendiri, terlepas dari pertimbangan orang tua.

- c. Orang tua bersifat masa bodoh
Menyangkut orang tua tidak peduli kepada anak, dan tidak menghukum ketika mereka berperilaku yang bertentangan dengan norma sosial.
- d. Pendidikan bersifat bebas
Tentang anak bebas untuk menentukan sekolahnya sendiri, kurangnya dalam memberikan nasehat ketika anak melakukan kesalahan, dan kurangnya memperhatikan pendidikan moral dan agama pada anak.

Menurut Tridhonanto (2014), pola asuh permisif menerapkan pola asuhannya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Persahabatan anak-anak mereka tidak penting bagi orang tua.
- b. Orang tua kurang menyadari kebutuhan anak-anaknya. Jarang berbincang dengan orang lain, terutama untuk menyuarakan keluhan atau meminta akomodasi.
- c. Orang tua tidak pernah memutuskan konvensi apa yang perlu dipertimbangkan saat berperilaku, dan mereka tidak peduli dengan hubungan anak-anak mereka.
- d. Orang tua tidak peduli dengan permasalahan yang dihadapi anak-anaknya.
- e. Kegiatan kelompok yang diikuti oleh anak-anak mereka tidak terlalu menjadi perhatian orang tua.

- f. Apakah anak-anak mereka bertanggung jawab atas perilaku mereka atau tidak, orang tua tampaknya tidak peduli.

Aspek-aspek di atas membawa kita pada kesimpulan antara lain adalah orang tua yang kurang mengontrol anak, tidak peduli terhadap keputusan, bersikap apatis, dan memberikan pendidikan gratis kepada anak.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Permisif

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh selain peran keluarga dalam merawat anak, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi (Mussen & Marcelina, 2013) yaitu:

a. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi gaya pengasuhan orang tua. Perbedaan keluarga yang tinggal di komunitas perkotaan besar dengan keluarga yang tinggal di pedesaan tidak sama pola asuhnya. Keluarga yang tinggal di perkotaan besar memiliki kecemasan yang besar ketika anaknya pergi dari rumah, sebaliknya keluarga yang tinggal di pedesaan kecemasan yang dimiliki sangat kecil ketika anak sedang pergi dari rumah.

b. Sub kultur budaya

Unsur-unsur yang mempengaruhi gaya pengasuhan juga mencakup subkultur budaya. Filosofi pengasuhan yang berbeda digunakan dalam budaya yang berbeda. Misalnya, dalam budaya

tertentu, anak-anak bebas menentang peraturan orang tuanya, namun tidak demikian halnya di budaya lain.

c. Status sosial ekonomi

Keluarga yang memiliki status sosial yang berbeda juga menerapkan pola asuh yang berbeda juga.

Menurut Kholikun (2017) adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh terhadap anak adalah:

a. Pendidikan Orang Tua

Pelatihan dan pengalaman hidup orang tua akan mempengaruhi kesiapan mereka dalam memberikan pengasuhan. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk lebih mempersiapkan diri dalam berperan sebagai orang tua, seperti berpartisipasi aktif dalam pendidikan setiap anak, mengawasi segala sesuatu dengan fokus pada permasalahan yang dihadapi anak, terus berupaya untuk mewujudkannya. waktu untuk anak, dan mengevaluasi pertumbuhan dinamika keluarga dan kepercayaan anak.

b. Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anak.

c. Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan

masyarakat di sekitarnya dalam mengasuh anak. Budaya dan kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi pola asuh diantaranya dapat berasal dari lingkungan tempat tinggal, budaya, pendidikan orang tua, dan status sosial ekonomi orang tua.

4. Ciri-ciri Pola Asuh Permisif

Taganing (2010) mengemukakan lima ciri-ciri pola asuh permisif, antara lain:

a. Kontrol orang tua kurang

Tidak adanya pengawasan dan bimbingan orang tua terhadap perilaku anak, terlepas dari apakah perilaku tersebut sesuai dengan norma-norma sosial yang relevan, merupakan tanda kurangnya kontrol orang tua. Setelah itu, orang tua tidak lagi mengawasi aktivitas anak-anaknya.

b. Bersifat longgar atau bebas

Bahkan jika menyangkut perilaku anak-anaknya, orang tua memahami dan memaafkan mereka. Kemudian, orang tua gagal menegakkan pedoman dan larangan yang telah diputuskan dalam keluarga.

- c. Anak kurang dibimbing dalam mengatur dirinya.
Membiarkan anak belajar dan bertindak sesuai keinginannya sendiri. Orang tua tidak memberikan nasihat kepada anak di saat anak melakukan suatu kesalahan atau melakukan perilaku yang menyimpang.
- d. Hampir tidak menggunakan hukuman
Orang tua tidak memperbaiki kesalahan anak-anak mereka atau menerapkan konsekuensi apa pun. Orang tua tidak mengenali atau menghargai sikap positif pada anak-anaknya.
- e. Anak diizinkan membuat keputusan sendiri
Tanpa berkonsultasi dengan orang tua, orang tua membiarkan anak mengambil keputusan sendiri. Keputusan anak tidak penting bagi orang tua.

Tridhonanto dan Agency (2014) menyebutkan ciri-ciri pola asuh permisif sebagai berikut:

- a. Anak bebas berbuat sesukanya dan diperbolehkan mengambil keputusan sendiri oleh orang tua yang sangat menerima namun tidak terlalu mengontrol.
- b. Anak diberi kebebasan untuk mengutarakan dorongan hati dan keinginannya oleh orang tuanya.
- c. Orang tua hampir tidak pernah memberikan hukuman pada anak-anak mereka, atau hanya melakukannya sesekali.

Berdasarkan pertimbangan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua yang memilih pendekatan pola asuh permisif biasanya memberi anak mereka lebih banyak otonomi tanpa adanya peningkatan kontrol, pemantauan, atau bimbingan. Orang tua sering kali memberi anak mereka kebebasan tanpa batas, dampak minimal, dan pembatasan terhadap apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan untuk mencegah konflik dengan anak.

5. Prespektif Islam Tentang Pola Asuh Permisif

Islam mengatakan bahwa orang tua mempunyai tugas mendidik, membimbing, dan mengasuh anaknya karena Allah SWT telah memerintahkannya (Mualifah, 2009). Dalam Surat Luqman Ayat 15, Allah SWT berfirman:

وَإِنْ جُهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk merawat dan mendidik semua anak-anaknya. Sebagaimana tercantum dalam ayat 6 Surat At-Tahrim:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(Al-Qur’an dan Terjemahannya, at-Tahrim 66: ayat 6)

Dari ayat tersebut, terdapat kalimat قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا yang memiliki arti peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. Dapat dipahami bahwa Islam memberikan petunjuk agar orang tua dapat memberikan pendidikan kepada anak untuk berprinsip hidup positif dan menjadikan anak yang berakhlak terpuji.

Qatadah mengatakan dalam Tafsir Ibnu Katsir, bahwa ayat tersebut mengandung makna perintah untuk menjauhi apa-apa yang sudah dilarang-Nya dan mengerjakan yang diperintahkan-Nya. Selain itu kita juga harus menjaga keluarga kita agar tidak mendurhakai Allah. Ada peran dan tanggung jawab yang dimiliki orang tua dalam keluarga terhadap anak-anaknya. Tujuannya agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Peran dan tanggung jawab, mampu berinteraksi dengan orang lain dan tumbuh menjadi anak yang berkepribadian solih.

C. Pengertian Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Gagasan yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri disebut konsep diri. Kontak sosial membentuk opini, penilaian, dan emosi seseorang tentang dirinya, yang dikenal dengan konsep diri (Hurlock, 1999). Perilaku individu sangat dipengaruhi oleh konsep diri seseorang, karena orang cenderung bertindak sesuai dengan keyakinannya tentang dirinya (Rakhmat, 2000). Menurut Burns (1993), konsep diri merupakan gabungan dari gagasan dan persepsi individu tentang dirinya serta tujuan-tujuannya mengenai penampilan dan diri idealnya.

Agustiani (2009) mendefinisikan konsep diri sebagai persepsi individu terhadap dirinya yang dibentuk oleh pengalaman yang dimilikinya melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Surya (2007), konsep diri seseorang adalah gambaran, sudut pandang, keyakinan, gagasan, dan sentimen tentang diri sendiri, termasuk bakat, kebutuhan, tujuan hidup, sikap, perasaan, dan penampilan fisik.

Menurut definisi Kartono (2003), konsep diri individu mencakup segala sesuatu yang dirasakan dan dipikirkan tentang dirinya, egonya, dan segala sesuatu yang menyertainya. Darmawan (2009) menyatakan bahwa kesan seseorang terhadap karakteristik fisik, sosial, dan psikologisnya berasal dari pengalaman dan hubungannya dengan orang lain.

Begitu pula menurut Sifert dan Hoffnung (dalam Fauzi, 2019) konsep diri adalah suatu pemahaman mengenai diri atau ide tentang konsep diri. Kemudian menurut Cawagas konsep diri adalah mencakup keseluruhan pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kelebihanannya, kegagalan dan sebagainya. Pendapat lain dari Pemily, konsep diri adalah sistem yang dinamis dan kompleks diri keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut.

Sementara itu, konsep diri didefinisikan oleh Potter dan Perry (2006) sebagai gambaran diri subjektif yang merupakan campuran kompleks antara sikap, perasaan, dan persepsi sadar dan bawah sadar. Konsep diri seseorang memberi mereka kerangka acuan yang mempengaruhi cara mereka menangani masalah dan berinteraksi dengan orang lain.

Definisi yang diberikan di atas membawa pada kesimpulan bahwa konsep diri seseorang adalah persepsinya terhadap dirinya sendiri, yang meliputi sudut pandang, gagasan, perasaan, keinginan, cita-cita hidupnya, dan cara memandang dunia luar sebagai hasil interaksinya.

2. Aspek-aspek Konsep Diri

Sedangkan aspek konsep diri seseorang ada tiga, menurut Calhoun dkk. (1990). Ini adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Khususnya segala sesuatu yang sudah disadari seseorang tentang dirinya sendiri. Dia menggambarkan dirinya dalam pikirannya dalam berbagai cara, termasuk kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, etnis, persahabatan, dan pekerjaan. Menyadari dan menghargai ciri-ciri fisik seseorang, melihat sesuatu yang ada dalam diri berdasarkan kebenaran, dan merasa aman dengan penampilan, semuanya dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan harga diri. Cara seseorang berpikir tentang dirinya sendiri dan pengalaman yang dimilikinya dapat secara dinamis mengubah cara mereka memandang dirinya sendiri.

b. Pengharapan

Ada kalanya seseorang memandang dirinya dalam kaitannya dengan harapan di masa depan, seperti halnya seseorang bermimpi menjadi versi ideal dirinya di masa depan. Setiap harapan atau ambisi akan menginspirasi dan memotivasi orang lain, sehingga memungkinkan mereka untuk benar-benar mencapai tujuan dan aspirasi mereka di masa depan. Sementara itu, terciptanya jati diri yang sempurna pada masa remaja merupakan hasil proses identifikasi dengan orang tua, pengajar, dan teman.

c. Penilaian

Pemeriksaan terhadap diri sendiri yang meliputi penentuan tingkat cinta diri seseorang. Harga diri yang rendah mungkin disebabkan oleh ketidaksesuaian antara diri ideal dan diri sebenarnya. Sebaliknya, orang yang memiliki harga diri tinggi akan mencintai dirinya sendiri dan menikmati apa yang telah mereka capai. Oleh karena itu, salah satu komponen dalam pengembangan konsep diri adalah ciri penilaian ini.

Agustiani (2009) mengemukakan bahwa aspek konsep diri meliputi:

- a. Aspek fisik (*physical self*) adalah evaluasi pribadi terhadap harta benda seseorang, termasuk tubuhnya, pakaiannya, harta bendanya, dan sebagainya.
- b. Aspek sosial (*social self*) terdiri dari peran sosial masyarakat dan sejauh mana mereka menilai kinerja mereka sendiri.
- c. Aspek moral (*moral self*) terdiri dari cita-cita dan konsep yang menawarkan tujuan dan bimbingan hidup seseorang.
- d. Aspek psikologis (*psychological self*) mencakup sikap, perasaan, dan gagasan seseorang tentang dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Agustiani (2009) mengaitkan komponen fisik, psikologis, sosial, dan moral dari konsep diri, sedangkan Calhoun dkk. (1990) mengaitkan pengetahuan, apresiasi, dan penilaian.

3. Faktor-faktor Konsep Diri

Tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh persepsinya terhadap dirinya. Seseorang mungkin menyimpulkan persepsi diri seseorang dari tindakannya. Artinya, tindakan seseorang akan mencerminkan persepsi dirinya sendiri. Berikut ini adalah variabel-variabel yang menurut Calhoun dan Acocella (dalam Agustiani, 2006) mempengaruhi konsep diri seseorang:

a. Orang tua

Karena informasi yang diberikan orang tua kepada anak lebih besar kemungkinannya untuk diterima, maka orang tua mempunyai peran penting dalam mempengaruhi kehidupan sosialnya. Dengan kata lain, orang tua di sini membantu membentuk dasar-dasar konsep diri dengan mengajarkan evaluasi diri.

b. Teman sebaya

Konsep diri secara signifikan dipengaruhi oleh persetujuan teman sebaya terhadap diri sendiri dan mendapatkan kasih sayang dari orang lain. Di sini, teman sebaya memainkan peran penting dalam membantu orang mengembangkan citra diri yang baik; namun, jika teman sebaya menolak seorang remaja, proses pengembangan konsep diri ini akan terganggu.

c. Masyarakat

Evaluasi dan konsep diri seorang anak dibentuk oleh penilaian dan penerimaan masyarakat, yang mencakup informasi tentang ras anak, orang tua, dan fakta lainnya. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab masyarakat untuk menanamkan rasa harapan pada generasi muda agar harapan tersebut dapat berkontribusi pada pembentukan konsep diri mereka.

Sebagaimana dikemukakan oleh Baldwin dan Holmes (dalam Calhoun & Acocella 1995), konsep diri remaja dibentuk oleh beberapa elemen, antara lain sebagai berikut:

- a. Hubungan sosial pertama dan paling kuat yang kita miliki adalah dengan orang tua kita; pelajaran yang mereka berikan kepada anak-anak mereka lebih penting daripada segala hal lain yang akan mereka pelajari dalam hidup.
- b. Dalam hal membentuk konsep diri anak, teman sebaya adalah nomor dua setelah orang tua. Baik seorang anak diterima atau ditolak, posisi yang mereka mainkan dalam kelompok teman sebayanya mungkin berdampak signifikan terhadap cara mereka memandang diri mereka sendiri.
- c. Dalam masyarakat yang menghargai detail kelahiran, konsep diri seorang anak pada akhirnya akan menerapkan evaluasi ini.
- d. Belajar digambarkan sebagai perubahan psikologis yang relatif permanen yang terjadi di dalam diri kita sebagai hasil dari

pengalaman. Di sinilah gagasan bahwa pembelajaran menentukan konsep diri kita pertama kali muncul (Acocella & Calhoun, 1995).

Berdasarkan Unsur-unsur konsep diri ini mengarah pada kesimpulan bahwa identitas kita dan informasi yang diberikan orang tua, teman sebaya, dan masyarakat pada umumnya berdampak pada konsep diri kita.

4. Prespektif Islam Tentang Konsep Diri

Pandangan seseorang terhadap dirinya dan prinsip-prinsip yang dianutnya membentuk konsep dirinya. Merencanakan pertumbuhan kita sendiri adalah aspek penting dalam memiliki konsep diri yang kuat, yang mencakup visi, misi, nilai-nilai, dan kualitas (baik kelebihan maupun kekurangan). Manusia telah dihibau untuk memperhatikan dirinya sendiri oleh Al-Qur'an. Hal ini digambarkan dalam Al-Qur'an Surat Ali 'Imran ayat 139.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

Menurut Hasna (2020), memiliki konsep diri yang positif merupakan hal yang penting bagi setiap orang, terutama bagi umat Islam. Orang yang memiliki konsep diri positif akan lebih sadar akan

siapa dirinya. Orang yang memahami Tuhan dengan baik juga akan mengenal dirinya dengan baik.

Ayat-ayat diatas berisikan bahwa sejak awal manusia dilahirkan sesungguhnya sudah memiliki konsep diri yang ideal, memahami bahwa segala sesuatu adalah milik Allah dan kewajibannya untuk beribadah kepada-Nya. Mengingat persepsi diri itu manusia akan berhati-hati dalam melakukan aktifitasnya dan dengan segala usahanya dilakukan semata karena untuk beribadah kepada Allah.

D. Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumsi Minuman Keras

Tindakan konsumsi minuman dengan kandungan etanol ringan hingga berat yang dilakukan oleh seseorang sebagai akibat adanya rangsangan baik dari dalam maupun dari luar disebut dengan perilaku konsumsi alkohol. Minuman beralkohol mempunyai banyak dampak merugikan bagi manusia, bahkan dampak buruk yang paling kecil sekalipun. Minuman beralkohol dapat berdampak pada orang lain selain individu yang mengkonsumsinya. Selain merugikan kesehatan jasmani, juga merugikan kesehatan rohani, klaim Sandi (2017).

Banyak faktor yang mempengaruhi seberapa banyak alkohol yang dikonsumsi. Pola asuh permisif adalah salah satu elemen tersebut. Pola asuh permisif menurut Ridwan (2022) adalah pola asuh yang berpusat pada anak, mengutamakan kebutuhan anak dalam proses mendidik dan mengasuhnya,

memberikan kebebasan berbuat semaunya, dan tidak melibatkan orang tua untuk mengawasi anak-anak mereka.

Dinamika keluarga merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi penggunaan alkohol. Hurlock (1993) menyoroti ciri-ciri kontrol orang tua, ketidakpedulian dalam pengambilan keputusan, dan kecerdasan yang sangat rendah dalam hal ini. Hubungan ini terlihat dari kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya, kegagalan orang tua dalam memberikan bimbingan mengenai perilaku yang sesuai dengan norma sosial, kegagalan orang tua dalam memantau orang-orang yang menghabiskan waktu bersama anaknya, dan penolakannya untuk memberikan kebebasan berekspresi pada anak dan menentukan keputusan mereka sendiri.

Selain dari faktor keluarga terdapat juga faktor pendidikan. Menurut Hurlock (1993), beberapa bagian pendidikan ada yang gratis. Hubungan ini terlihat dari cara orang tua membiarkan anaknya memilih sekolahnya sendiri, tidak memberikan bimbingan ketika anaknya melakukan kesalahan, dan kurang peduli terhadap pendidikan moral dan agama anak-anaknya.

Dari aspek tersebut berhubungan dengan faktor keluarga Peggy (2015) menegaskan bahwa ketika terjadi hubungan yang buruk antara orang tua dan anak dan ketika pendidikan yang tidak tepat juga berkontribusi terhadap buruknya perkembangan dan pembentukan kepribadian anak, maka perlakuan yang diterima anak dari orang tuanya secara keseluruhan harus diperhitungkan saat mendidik. anak. Senada dengan itu, menurut Derajat (2011), seorang anak akan mencari kesenangan dalam konteks yang berbeda jika ia merasa orang

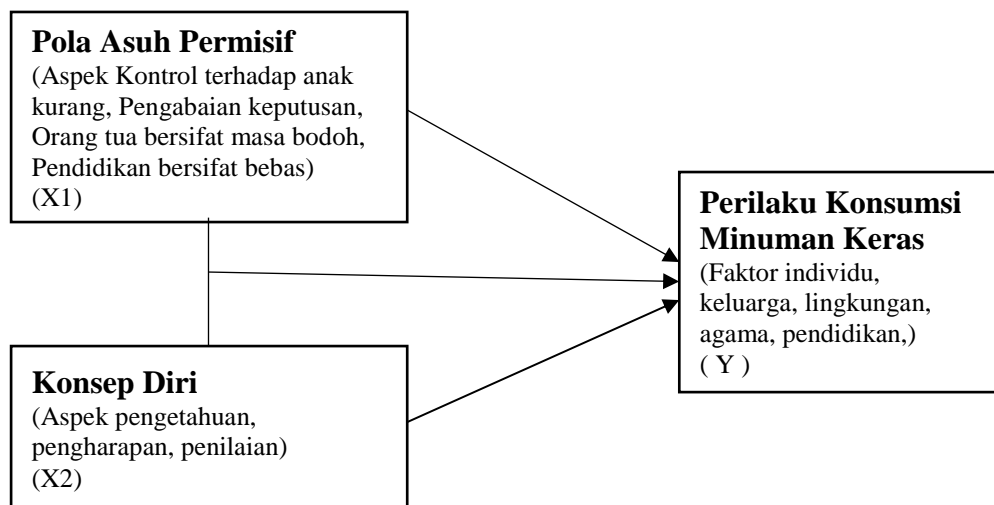
tuanya tidak menyayangi atau peduli padanya. Misalnya saja dengan bertindak yang menarik perhatian, seperti sering mengeluh, berdebat, membuat marah orang lain, menentang perintah orang tua, dan lain sebagainya.

Variabel lain yang memengaruhi konsumsi minuman keras adalah konsep diri. Hurlock (1999) mendefinisikan konsep diri sebagai persepsi individu terhadap dirinya sendiri. Pendapat, penilaian, dan emosi seseorang tentang dirinya yang muncul dari kontak sosial merupakan konsep dirinya. Hurlock (1999) berpendapat bahwa karena konsep diri sangat penting untuk mengendalikan perilaku dan keberadaan manusia, konsep diri menawarkan kerangka kerja yang stabil untuk memahami masa lalu, masa kini, dan masa depan serta untuk mengarahkan perilaku individu ke depan.

Faktor individu merupakan salah satu penyebab perilaku konsumsi minuman keras. Dilihat dari aspek fisiologis dan psikologis, menurut Hurlock (1999), individu yang berpenampilan menarik cenderung memiliki sikap sosial yang menyenangkan dan penerimaan sosial dari lingkungan sekitarnya sehingga akan menimbulkan konsep-konsep positif bagi individu tersebut. Dan juga penilaian individu terhadap keadaan psikologisnya sendiri, seperti perasaan tentang kemampuan atau ketidakmampuannya, akan mempengaruhi rasa berani dalam diri individu. Individu yang merasa mampu akan mengalami peningkatan rasa dalam diri, sedangkan individu yang merasa tidak mampu akan merasa rendah diri sehingga cenderung terjadi penurunan nilai dalam diri individu.

Peneliti mengembangkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini berdasarkan sejumlah hipotesis, sehingga peneliti dapat mengkarakterisasi hubungan tersebut sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Teoritik



E. Hipotesis Penelitian

Berikut hipotesis yang peneliti ajukan pada penelitian ini berdasarkan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka teori yang telah peneliti kemukakan:

H1 : Terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Tluwuk.

H2 : Terdapat pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Tluwuk.

H3 : Terdapat pengaruh pola asuh permisif dan konsep diri terhadap perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Tluwuk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, digunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, yang kemudian digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Jenis penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena datanya bersifat numerik dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kausalitas. Karena pendekatan kuantitatif kausal menurut Sugiyono (2019) merupakan metodologi penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yang mempunyai sebab dan akibat. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara variabel independen dan dependen dan mengevaluasi hipotesis.

B. Varibel Penelitian dan Definisi Oprasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang termasuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Varibel dependent (Y) : Perilaku Konsumsi Minuman Keras
- b. Variabel independent 1 (X1) : Pola Asuh Permisif
- c. Variabel independent 2 (X2) : Konsep Diri

2. Definisi Operasional

a) Perilaku Konsumsi Minuman Keras

Perilaku konsumsi minuman keras yaitu aktifitas yang dilakukan individu maupun kelompok baik dapat diamati secara visual maupun tidak langsung yang melibatkan penggunaan minuman beralkohol. Variabel perilaku konsumsi minuman keras diukur menggunakan skala yang didasari oleh aspek yang dikemukakan Levantal dan Cleary (dalam Taufikin, 2015) dilihat dari Fungsi, Tempat, Intensitas, Waktu.

b) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan orang tua yang di terima oleh anak yang cenderung memberikan kebebasan pada anak. Variabel pola asuh permisif diukur menggunakan skala yang didasari oleh aspek yang dikemukakan Hurlock (1993) meliputi kontrol terhadap anak kurang, pengabaian keputusan, orang tua bersifat masa bodoh, pendidikan bersifat bebas

c) Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran atau penilaian menyeluruh individu meliputi cara pandang, pemikiran, keyakinan, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup, dan juga penampilan tentang diri sendiri yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Variabel ini diukur menggunakan skala yang didasari oleh aspek yang dikemukakan teori Calhoun, dkk

(1990) ialah mencakup dari pengetahuan, pengharapan, serta penilaian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *online* melalui *google form* bertempat di Desa Tluwuk, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dengan waktu dua bulan antara bulan November- Desember 2023.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah keseluruhan topik atau pokok kajian yang dipilih peneliti untuk diteliti, dengan kesimpulan yang dibentuk berdasarkan angka-angka dan ciri-ciri tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Desa Tluwuk, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati yang berjumlah 171 remaja laki-laki berusia 12 tahun sampai 22 tahun.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah sebagian kecil dari ukuran dan susunan populasi, atau sebagian kecil dari populasi yang dipilih berdasarkan pedoman tertentu untuk dijadikan sampel yang mewakili populasi. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel penelitian:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Presentasi penyisihan ketidak akuratan sampling eror yang masih bisa di toleransi. Penulis memilih proporsi 5%, atau 0,05 dalam hal ini.

Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam peneitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{171}{1 + 171 (0,05)^2}$$

$$n = 120$$

Sampel minimal yang dapat diambil sebesar 120. Kemudian skala penelitian akan disebar pada remaja di Desa Tluwuk, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati dan memperoleh 120 sampel.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019) teknik sampling menjadi dua kategori, yaitu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memilih sampel. Pada penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* didefinisikan sebagai sebuah metode dalam pengumpulan sampel yang tidak memberikan peluang ataupun kesempatan yang sama pada anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan salah satu jenis *nonprobability sampling* berupa metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* didefinisikan sebagai sebuah metode pemilihan sampel sesuai dengan kriteria khusus sesuai

dengan permasalahan penelitian. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Berusia 12-24 Tahun
- b) Jenis kelamin laki-laki
- c) Remaja masih konsumsi dan pernah konsumsi minuman keras

E. Teknik Pengumpulan Data

Skala Likert digunakan dalam metode pengumpulan data penelitian ini. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur perilaku, keyakinan, dan anggapan seseorang atau kelompok sehubungan dengan pertemuan sosial. Respon subjek dibagi menjadi empat poin dengan interval yang sama dengan menggunakan skala Likert (Azwar, 2016). Skala dalam penelitian ini menggunakan format *favoureble* (F) dan *unfavoureble* (UF) dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3 .1 Kriteria Penelitian

Favorable	Skor	Unfavorable	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Terdapat tiga skala yang akan digunakan dalam penelitian ini, skala yang akan digunakan yaitu :

1. Skala Perilaku Konsumsi Minuman Keras

Skala perilaku konsumsi minuman keras disusun mengacu pada teori aspek Levantal dan Cleary (dalam Taufikin, 2015) dilihat dari Fungsi, Tempat, Intensitas, Waktu.

Tabel 3.2 Blue Print Perilaku Konsumsi Minuman Keras

Nomor	Aspek-aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Fungsi	Konsumsi minuman keras untuk mencari kesenangan	1,17	9,25	8
		Konsumsi minuman keras untuk meluapkan permasalahan yang dialami	2,18	10,26	
2	Tempat	Konsumsi minuman keras di ruang publik	3,19	11,27	8
		Konsumsi minuman keras di tempat bersifat pribadi	4,20	12,28	
3	Intensitas	Konsumsi minuman keras hanya 1-3 botol	5,21	13,29	8
		Konsumsi minuman keras lebih dari 3 botol	6,22	14,30	
4	Waktu	Konsumsi minuman keras pada siang hari	7,23	15,31	8
		Konsumsi minuman keras pada malam hari	8,24	16,32	
Total					32

2. Skala Pola Asuh Permisif

Skala pola asuh permisif disusun mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Hurlock (1993) membagi aspek-aspek pola asuh permisif orang tua dalam empat aspek. Aspek tersebut yaitu kontrol orang tua kurang, pengabaian keputusan, orang tua bersifat masa bodoh, pendidikan bersifat bebas.

Tabel 3.3 Blue Print Skala Pola Asuh Permisif

Nomor	Aspek-aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kontrol orang tua kurang	Orang tua kurang memperdulikan pergaulan anak	1,17	9,25	8
		Orang tua kurang memberikan pengarahan pada perilaku anak	2,18	10,26	
2	Pengabaian keputusan	Memberikan anak kesempatan sebeb-bebasnya dalam berperilaku	3,19	11,27	8
		Orang tua kurang mempertimbangkan keputusan yang dibuat anak sendiri	4,20	12,28	
3	Orang tua bersifat masa bodoh	Orang tua kurang memberikan teguran ketika anak berbuat kesalahan	5,21	13,29	8
		Orang tua kurang tegas dalam menerapkan peraturan yang ada	6,22	14,30	
4	Pendidikan bersifat bebas	Orang tua kurang dalam memberikan bimbingan	7,23	15,31	8
		Orang tua kurang memberikan nasihat terkait dengan pendidikan kepada anak	8,24	16,32	
Total					32

3. Skala Konsep Diri

Skala konsep diri pada penelitian ini digunakan untuk mengatur tingkat konsep diri pada subjek. Kategorisasi skala konsep diri dalam penelitian ini merujuk pada teori Calhoun, dkk (1990) ialah mencakup dari pengetahuan, pengharapan, serta penilaian.

Tabel 3.4 Blue Print Skala Konsep Diri

Nomor	Aspek-aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Pengetahuan	Keyakinan terhadap diri	1,13	7,19	8
		Pemahaman tentang diri sendiri	2,14	8,20	
2	Pengharapan	Memiliki impian yang baik pada diri sendiri	3,15	9,21	8
		Memiliki tujuan untuk mencapai cita-cita	4,16	10,22	
3	Penilaian	Penilaian individu terhadap dirinya	5,17	11,23	8
		Penilaian bagaimana orang lain memandang dirinya	6,18	12,24	
Total					24

F. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2019) adalah derajat kebenaran yang ada antara data yang mungkin dilaporkan oleh peneliti dengan data yang terjadi pada objek penelitian. Oleh karena itu, data yang konsisten antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dianggap sebagai data yang sah.

Menurut Azwar (2001), validitas berasal dari istilah *validity*, yang diartikan sebagai derajat ketepatan suatu alat ukur untuk melaksanakan tujuan yang dimaksudkan. Alat uji dengan validitas tinggi didefinisikan memiliki kemampuan untuk bekerja sebagaimana mestinya atau

menghasilkan temuan pengukuran yang selaras dengan tujuan pengujian. Alat tes yang validitasnya rendah menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan tes. Uji item skala dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi.

Untuk mengetahui validitas instrumen, peneliti menggunakan pengujian validitas isi. Pengujian validitas isi menggunakan cara *expert judgment* yaitu melakukan telaah kisi-kisi terutama pada kesesuaian dengan tujuan penelitian serta butir-butir pertanyaan. Setelah peneliti melakukan *expert judgement*, selanjutnya dilakukan uji coba instrumen bukan pada sampel penelitian. Selain menggunakan validitas isi, peneliti juga menggunakan validitas bahasa. Penggunaan validitas bahasa berfungsi untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan pada skala dapat dipahami oleh subjek penelitian.

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji daya beda aitem. Menurut Azwar (2012) uji daya beda aitem merupakan sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian daya diskriminasi item dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor item dengan skor skala itu sendiri. Dalam perhitungan tingkat validitas, penelitian ini menggunakan SPSS 26 *for windows*. Apabila skor setiap butir instrumen mempunyai korelasi dengan skor total *corrected item total corelation* $\geq 0,3$ maka butir tersebut dinyatakan valid (Sugiyono, 2019).

2. Reabilitas

Menurut Sugiyono (2019), reabilitas adalah derajat kestabilan dan konsistensi fakta atau kesimpulan. Ketika dua atau lebih peneliti dalam item yang sama menghasilkan data yang sama, atau ketika peneliti yang sama menghasilkan data yang sama pada waktu yang berbeda, atau ketika sekumpulan data terbagi menjadi dua kelompok dan tidak menunjukkan perbedaan data, maka data tersebut dianggap dapat diandalkan. Reliabilitas menurut Azwar (2001) adalah sejauh mana data yang dihasilkan oleh alat ukur yang menggunakan item yang sama akan terus menghasilkan temuan yang sama. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *Alpha Cronbach* karena lebih sederhana dan dapat menjawab beberapa masalah umum Uji Reliabilitas dalam penelitian dibantu hitung dengan menggunakan SPSS 26 *for windows* dengan indikator suatu alat ukur dinyatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* di atas 0,6 dan sebaliknya. Adapun kriteria dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$ maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.
- b) Apabila nilai *Alpha Cronbach* $< 0,6$ maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel.

G. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Uji coba skala dilakukan pada tanggal 21 November 2023. Keseluruhan jumlah aitem yang terdapat pada skala perilaku konsumsi minuman keras, skala pol asuh permisif, dan skala konsep diri adalah 88 aitem. Responden pada uji coba skala yang telah dilakukan berjumlah 43 responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek pada penelitian ini. Berikut adalah hasil uji coba pada masing-masing variabel.

a) Perilaku konsumsi minuman keras

Skala perilaku konsumsi minuman keras dalam uji coba skala terdiri dari 24 aitem. Berdasarkan pengujian validitas dengan pengolahan data melalui aplikasi SPSS 26.0 dengan memperhatikan nilai *corrected aitem-total correlation*, menghasilkan 28 aitem dinyatakan valid dan 4 aitem dinyatakan gugur. Aitem yang gugur tersebut yaitu aitem 11,12,30, dan 31.

Tabel 3.5 *Blueprint* Skala Perilaku Konsumsi Minuman Keras setelah Uji Coba Skala

Nomor	Aspek-aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Fungsi	Konsumsi minuman keras untuk mencari kesenangan	1,17	9,25	8
		Konsumsi minuman keras untuk meluapkan permasalahan yang dialami	2,18	10,26	
2	Tempat	Konsumsi minuman keras di ruang publik	3,19	11*,27	8

		Konsumsi minuman keras di tempat bersifat pribadi	4,20	12*,28	
3	Intensitas	Konsumsi minuman keras hanya 1-3 botol	5,21	13,29	8
		Konsumsi minuman keras lebih dari 3 botol	6,22	14,30*	
4	Waktu	Konsumsi minuman keras pada siang hari	7,23	15,31*	8
		Konsumsi minuman keras pada malam hari	8,24	16,32	
Total					32

*Aitem yang dinyatakan gugur

b) Pola asuh permisif

Skala pola asuh permisif dalam uji coba skala terdiri dari 32 aitem. Berdasarkan pengujian validitas dengan pengolahan data melalui aplikasi SPSS 26.0 dengan memperhatikan nilai *corrected aitem-total correlation*, menghasilkan 30 aitem dinyatakan valid dan 2 aitem dinyatakan gugur. Aitem yang gugur tersebut yaitu aitem 12 dan 14.

Tabel 3.6 *Blueprint* Skala Pola Asuh Permisif setelah Uji Coba Skala

Nomor	Aspek-aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kontrol orang tua kurang	Orang tua kurang memperdulikan pergaulan anak	1,17	9,25	8
		Orang tua kurang memberikan pengarahan pada perilaku anak	2,18*	10,26	
2	Pengabaian keputusan	Kurang memberikan anak kesempatan sebeb-bebasnya dalam berperilaku	3,19	11*,27	8

		Orang tua kurang mempertimbangkan keputusan yang dibuat anak sendiri	4,20	12,28	
3	Orang tua bersifat masa bodoh	Orang tua kurang memberikan teguran ketika anak berbuat kesalahan	5,21	13,29	8
		Orang tua kurang tegas dalam menerapkan peraturan yang ada	6,22	14,30	
4	Pendidikan bersifat bebas	Orang tua kurang dalam memberikan bimbingan	7,23	15,31	8
		Orang tua kurang memberikan nasihat terkait dengan pendidikan kepada anak	8,24	16,32	
Total					32

*Aitem yang dinyatakan gugur

c) Konsep Diri

Skala konsep diri dalam uji coba skala terdiri dari 24 aitem.

Berdasarkan pengujian validitas dengan pengolahan data melalui aplikasi SPSS 26.0 dengan memperhatikan nilai *corrected aitem-total correlation*, menghasilkan 24 aitem dinyatakan valid.

Tabel 3.7 Blueprint Skala Konsep Diri setelah Uji Coba Skala

Nomor	Aspek-aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Pengetahuan	Keyakinan terhadap diri	1,13	7,19	8
		Pemahaman tentang diri sendiri	2,14	8,20	
2	Pengharapan	Memiliki impian yang baik pada diri sendiri	3,15	9,21	8

		Memiliki tujuan untuk mencapai cita-cita	4,16	10,22	
3	Penilaian	Penilaian individu terhadap dirinya	5,17	11,23	8
		Penilaian bagaimana orang lain memandang dirinya	6,18	12,24	
Total					24

2. Hasil Uji Reliabilitas

- a. Tabel perolehan reliabilitas skala perilaku konsumsi minuman keras (Y)

Tabel 3.8 Reliabilitas Skala Perilaku Konsumsi Minuman Keras saat Aitem Gugur

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	32

Tabel 3.9 Reliabilitas Skala Perilaku Konsumsi Minuman Keras setelah semua Aitem Valid

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	28

Dari tabel diatas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk skala perilaku konsumsi minuman keras sebesar 0,937 saat aitem gugur, kemudian setelah semua aitem valid menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,909.

- b. Tabel perolehan reliabilitas skala regulasi diri (X1)

Tabel 3.10 Reliabilitas Skala Pola Asuh Permisif saat Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.927	32

Tabel 3.11 Reliabilitas Skala Pola Asuh Permisif setelah Aitem Valid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.931	30

Dari tabel diatas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk skala perilaku pola asuh permisif sebesar 0,927 saat aitem gugur, kemudian setelah semua aitem valid menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,931.

- c. Tabel perolehan reliabilitas skala konsep diri (X2)

Tabel 3.12 Reliabilitas Skala Konsep Diri Aitem Valid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.924	24

Untuk skala konsep diri tidak ada aitem yang gugur sehingga menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,924 .

Kesimpulannya nilai seluruh variabel memiliki reliabilitas baik. Karena menunjukkan bahwa keseluruhan aitem dapat dinyatakan konsisten, sebab nilai *Cronbach's Alpha* dari setiap skala melebihi 0,600 yang mana telah sesuai dengan apa yang sudah ditentukan.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), analisis data adalah proses pengumpulan yang sistematis. data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan

mengkategorikan data, menjabarkan dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola-pola, memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang bersangkutan berdistribusi normal atau menyimpang. Pada penelitian ini akan dinilai normalitasnya dengan menggunakan SPSS versi 26 *for Windows* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Ini akan digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini, dan SPSS versi 26 *for Windows* akan digunakan untuk analisis. Sebagaimana dikemukakan oleh Gani dan Amalia (2018), jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data akan berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikasinya $\leq 0,05$ maka data tidak akan berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang substansial antara variabel terikat dan variabel bebas digunakan uji linieritas. Nilai signifikan pada baris tersebut dapat digunakan untuk memastikan linearitas variabel penelitian ini *Devition from Linearity*. Jika signifikasinya $\geq 0,05$ maka kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Uji linearitas dalam penelitian ini juga akan menggunakan *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada

$liniarity \leq 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear (Priyanto, 2010).

c) Uji Multikornealitas

Jika terdapat penyimpangan dari asumsi multikolinearitas klasik, yaitu adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi, maka asumsi tersebut dapat diketahui dengan menggunakan uji multikolinearitas. Dengan menggunakan angka VIF (*Variance Inflation Factor and Tolerance*), seseorang dapat menentukan apakah terdapat gejala multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas permasalahan dan multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai toleransi lebih dari 0,100 (Gani & Amalia, 2018).

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan menggunakan metode regresi linier berganda. Pendekatan analisis berganda menurut Sugiyono (2019) adalah metode untuk menghitung pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Proses perhitungan hipotesis pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26 *for windows*. Untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak diantara dua variabel tersebut, dapat diketahui melalui tingkat signifikansi. Apabila tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima, namun jika tingkat signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti di tolak.

BAB IV

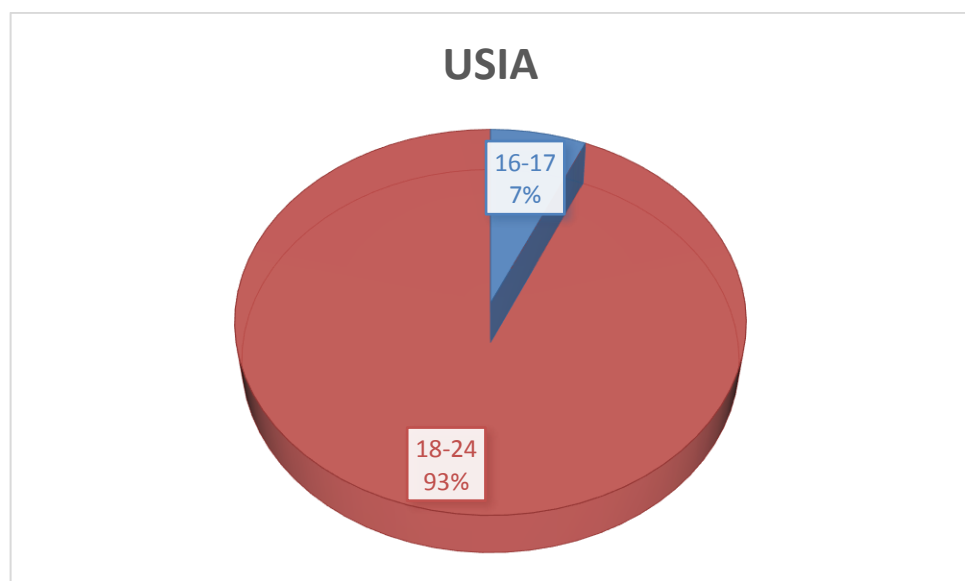
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

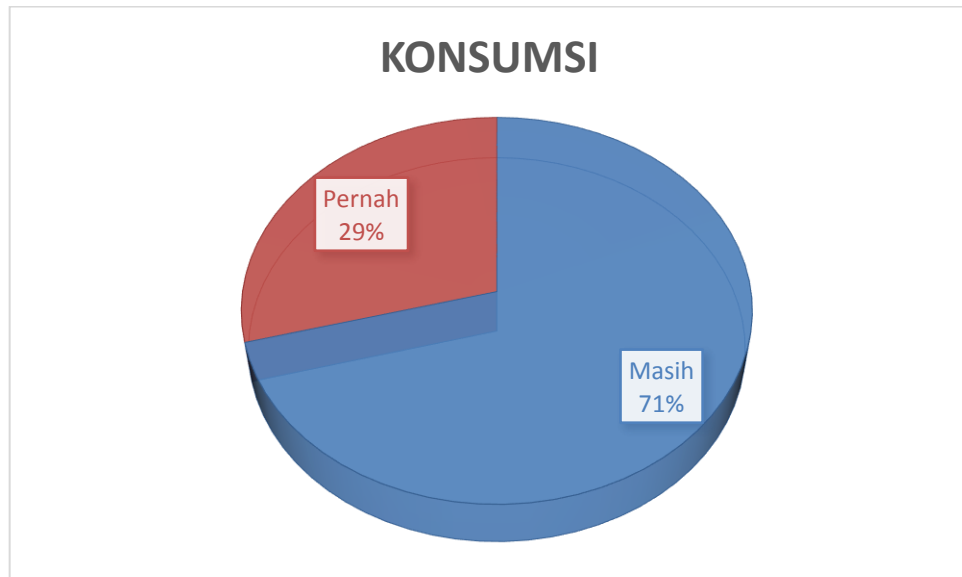
Subjek penelitian ini merupakan remaja laki-laki di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Adapun jumlah responden yang diperoleh dari remaja laki-laki berusia 12 sampai 24 tahun berjumlah 120 sampel. Adapun deskripsi subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 4.1 Data Subjek Penelitian Berdasarkan Usia



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan 120 subjek terdapat 8 subjek berusia antara 12 sampai 17 tahun dengan persentase 7% dan 112 subjek berusia antara 18 sampai 24 tahun dengan persentase 93%.

**Gambar 4.2 Data Subjek Penelitian Berdasarkan Konsumsi
Minuman Keras**



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan 120 subjek terdapat 85 subjek yang masih konsumsi minuman keras dengan persentase 71% dan 35 subjek yang pernah konsumsi minuman keras dengan persentase 29%.

2. Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategorisasi masing-masing variabel penelitian dilakukan berdasarkan skor rata-rata dan standar variabel. Terdapat tiga kategori meliputi rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 4. 1 Deskripsi Data Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku konsumsi minuman keras (Y)	120	62	78	71.04	2.668
Pola asuh permisif (X1)	120	38	103	75.92	11.811
Konsep diri (X2)	120	39	103	69.45	11.655
Valid N (listwise)	120				

Berdasarkan tabel deskripsi di atas, menunjukkan bahwa pada variabel variabel perilaku konsumsi minuman keras (Y) yang telah diukur dengan skala resiliensi memperoleh skor data minimum sebesar 62 dan skor maksimum sebesar 78 dengan *mean* (rata-rata) sebesar 71.04, serta standar deviasi sebesar 2.668. Kemudian pada variabel pola asuh permisif (X1) memperoleh skor minimum sebesar 38 dan skor data maksimum sebesar 103 dengan *mean* (rata-rata) sebesar 75.92, serta standar deviasi sebesar 11.811. Sedangkan pada variabel konsep diri (X2) yang memperoleh skor minimum sebesar 39 dan skor maksimum sebesar 103 dengan *mean* (rata-rata) sebesar 69.45, serta standar deviasi sebesar 11.655. Adapun kategorisasi setiap variabel sebagai berikut:

- a. Kategorisasi Variabel Perilaku Konsumsi Minuman Keras

Tabel 4. 2 Rentang Skor Kategorisasi Variabel Perilaku Konsumsi Minuman Keras

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (Mean - 1SD)$	$X < 68,37$	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X < (Mean + 1SD)$	$68,37 \leq X < 73,71$	Sedang
$X \geq (Mean + 1SD)$	$X \geq 73,71$	Tinggi

Tabel 4. 3 Kategorisasi Skor Variabel Perilaku Konsumsi Minuman Keras

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	10	8.3	8.3	8.3
Sedang	78	65.0	65.0	73.3
Tinggi	32	26.7	26.7	100.0
Total	120	100.0	100.0	

Berdasarkan data kategori di atas, maka data diketahui bahwa subjek penelitian yang memiliki perilaku konsumsi minuman keras rendah berjumlah 10 subjek dengan persentase 8,3%, sedang sebanyak 78 subjek dengan persentase 65%, dan tinggi berjumlah 32 subjek dengan persentase 26,7%. Dari hasil kategorisasi diatas bahwa subjek penelitian berada di kategori rendah.

b. Kategorisasi Variabel Pola Asuh Permisif

Tabel 4. 4 Rentang Skor Kategori Variabel Pola Asuh Permisif

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (Mean - 1SD)$	$X < 64,11$	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X < (Mean + 1SD)$	$64,11 \leq X < 87,73$	Sedang
$X \geq (Mean + 1SD)$	$X \geq 87,73$	Tinggi

Tabel 4. 5 Kategorisasi Skor Variabel Pola Asuh Permisif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	19	15.8	15.8	15.8
Sedang	83	69.2	69.2	85.0
Tinggi	18	15.0	15.0	100.0
Total	120	100.0	100.0	

Berdasarkan data kategori di atas, maka data diketahui bahwa subjek penelitian yang memiliki pola asuh permisif rendah berjumlah 19 subjek dengan persentase 15,8%, sedang sebanyak 83 subjek dengan persentase 69,2%, dan tinggi sebanyak 18 subjek dengan persentase 15%. Dari hasil kategorisasi diatas bahwa subjek penelitian berada di kategori sedang.

c. Kategorisasi Variabel Konsep Diri

Tabel 4. 6 Rentang Skor Kategori Variabel Konsep Diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (Mean - 1SD)$	$X < 57,8$	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X < (Mean + 1SD)$	$57,8 \leq X < 81,11$	Sedang
$X \geq (Mean + 1SD)$	$X \geq 81,11$	Tinggi

Tabel 4.7 Kategorisasi Skor Variabel Konsep Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	16	13.3	13.3	13.3
	Sedang	89	74.2	74.2	87.5
	Tinggi	15	12.5	12.5	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Berdasarkan data kategori di atas, maka data diketahui bahwa subjek penelitian yang memiliki konsep diri yang rendah berjumlah 16 subjek dengan persentase 13,3%, sedang berjumlah 89 subjek dengan persentase 74,2%, dan tinggi berjumlah 15 subjek dengan persentase 12,5%. Dari hasil kategorisasi diatas bahwa subjek penelitian berada di kategori sedang.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang bersangkutan berdistribusi normal atau menyimpang. Pada penelitian ini akan dinilai normalitasnya dengan menggunakan SPSS versi 26 *for Windows* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Ini akan digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini, dan SPSS versi 26 *for Windows* akan digunakan untuk analisis. Sebagaimana dikemukakan oleh Gani dan Amalia (2018), jika signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data akan berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikasinya kurang dari atau sama dengan 0,05 maka data tidak akan berdistribusi normal.

Tabel 4. 8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.28835009
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.056
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,152. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

d) Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang substansial antara variabel terikat dan variabel bebas digunakan uji linieritas. Nilai signifikan pada baris tersebut dapat digunakan untuk memastikan linearitas variabel penelitian ini *Devition from Linearity*. Jika signifikasinya $\geq 0,05$ maka kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Uji linearitas dalam penelitian ini juga akan menggunakan *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *liniarity* $\leq 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear (Priyanto, 2010).

Tabel 4. 9 Uji Linieritas Perilaku Konsumsi Minuman Keras dan Pola Asuh Permisif

			F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	1.352	.180
		Linearity	16.092	.000
		Deviation from Linearity	1.186	.308
Within Groups				
Total				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *linearity* yaitu $0,000 \leq 0,05$, maka terdapat hubungan linier antara variabel perilaku konsumsi minuman keras dan variabel pola asuh permisif. Pada baris *deviation from linearity* diketahui bahwa nilai

signifikansi $0,308 \geq 0,05$, maka dikatakan bahwa terdapat hubungan linear antara kedua variabel tersebut. Kesimpulannya adalah variabel perilaku konsumsi minuman keras dan variabel pola asuh permisif memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4. 10 Uji Linieritas Perilaku Konsumsi Minuman Keras dan Konsep Diri

			F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	1.655	.035
		Linearity	9.074	.003
		Deviation from Linearity	1.408	.112
Within Groups				
Total				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *linearity* yaitu $0,003 \leq 0,05$, maka terdapat hubungan linier antara variabel perilaku konsumsi minuman keras dan variabel konsep diri. Pada baris *deviation from linearity* diketahui bahwa nilai signifikansi $0,112 \geq 0,05$, maka dikatakan bahwa terdapat hubungan linear antara kedua variabel tersebut. Kesimpulannya adalah disimpulkan bahwa variabel orientasi masa depan dan variabel optimisme memiliki hubungan yang linier.

e) Uji Multikolinearitas

Jika terdapat penyimpangan dari asumsi multikolinearitas klasik, yaitu adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi, maka asumsi tersebut dapat diketahui dengan menggunakan uji multikolinearitas. Dengan menggunakan angka VIF (*Variance Inflation Factor and Tolerance*), seseorang dapat menentukan apakah terdapat

gejala multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas permasalahan dan multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai toleransi lebih dari 0,100 (Gani & Amalia, 2018).

Tabel 4. 11 Uji Multikolinearitas Pola Asuh Permisif dan Konsep Diri

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	83.230	8.181		10.174	.000		
	Pola Asuh Permisif (X1)	.065	.067	.086	.962	.338	.985	1.015
	Konsep Diri (X2)	-.246	.083	-.266	-2.984	.003	.985	1.015

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *tolerance* $0,985 > 0,100$ dan nilai VIF $1.015 < 10$, maka disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

2. Uji Hipotesis

Tabel 4. 12 Uji Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.968	.968	.481

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri (X2), Pola Asuh Permisif (X1)

b. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi Minuman Keras (Y)

Tabel 4. 13 Hasil Uji ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	819.744	2	409.872	1772.777	.000 ^b
	Residual	27.051	117	.231		
	Total	846.795	119			

a. Dependent Variable: Perilaku konsumsi minuman keras (Y)

b. Predictors: (Constant), Konsep diri (X2), Pola asuh permisif (X1)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai F sebesar 1772.777. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis secara simultan diterima dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,968, artinya terdapat pengaruh pola asuh permisif dan konsep diri terhadap perilaku konsumsi minuman keras sebesar 0,968 atau 96,8%. Sedangkan 0,032 atau 32% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Tabel 4. 14 Uji Hipotesis Secara Pengaruh Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.226	.379		211.440	.000
	Pola asuh permisif (X1)	.076	.004	.337	20.383	.000
	Konsep diri (X2)	-.216	.004	-.942	-56.912	.000

a. Dependent Variable: Perilaku konsumsi minuman keras (Y)

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan garis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 80,226 + 0,076X_1 - 0,216X_2$$

Keterangan:

Y : Perilaku Konsumsi Minuman Keras

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi

X_1 : Pola Asuh Orang Tua

X_2 : Konsep Diri

Hasil di atas menunjukkan nilai konstanta 80,518 adalah nilai perilaku konsumsi minuman keras tanpa adanya pola asuh permisif dan konsep diri. Nilai koefisien X_1 (0,076) dengan signifikansi $0,000 \leq 0,05$ berarti bahwa pola asuh permisif akan meningkatkan perilaku konsumsi minuman keras sebesar 0,076. Koefisien X_2 (-0,216) dengan signifikansi $0,000 \leq 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa konsep diri secara negatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi minuman keras.

Berdasarkan tabel uji hipotesis secara parsial terlihat nilai signifikansi variabel pola asuh permisif sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, di mana terdapat pengaruh signifikan pola asuh permisif terhadap perilaku konsumsi minuman keras. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pola asuh permisif berpengaruh terhadap kenaikan perilaku konsumsi minuman keras sebesar 0,076. Selanjutnya, pada nilai signifikansi variabel konsep diri sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua

diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan konsep diri terhadap perilaku konsumsi minuman keras. Hal tersebut berarti bahwa setiap satu satuan konsep diri berpengaruh menurunkan perilaku konsumsi minuman keras sebesar-0,216.

Berdasarkan tabel ANOVA menunjukkan nilai signifikansi variabel pola asuh permisif dan konsep diri sebesar 0,000 ($p < 0,05$) artinya hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari pola asuh permisif dan konsep diri terhadap perilaku konsumsi minuman keras, berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pola asuh permisif dan konsep diri memberikan sumbangan terhadap kenaikan perilaku konsumsi minuman keras sebesar 0,968.

C. **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif dan konsep diri terhadap perilaku konsumsi minuman keras remaja laki-laki di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, terdapat pengaruh konsep diri terhadap Perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, dan terdapat pengaruh pola asuh permisif dan konsep diri terhadap perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Hipotesis pertama, terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Tluwuk Kecamatan

Wearijaksa Kabupaten Pati. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai signifikansi variabel pola asuh permisif sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, di mana terdapat pengaruh signifikan pola asuh permisif terhadap perilaku konsumsi minuman keras. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pola asuh permisif berpengaruh terhadap kenaikan perilaku konsumsi minuman keras sebesar 0,076.

Hasil yang sama juga didapatkan oleh Udampo, dkk (2017) bahwa terdapat korelasi antara perilaku konsumsi minuman keras dengan pola asuh permisif pada anak usia remaja di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud, hasil penelitian menggunakan uji statistik chi-square didapatkan nilai $\rho = 0,005 < \alpha = 0,05$. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Prihatin (2014) juga terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku konsumsi alkohol pada remaja putra di Desa Cangkol Sragen ($p=0,014$).

Tindakan konsumsi minuman dengan kandungan etanol ringan hingga berat yang dilakukan oleh seseorang sebagai akibat adanya rangsangan baik dari dalam maupun dari luar disebut dengan perilaku konsumsi alkohol. Minuman beralkohol mempunyai banyak dampak merugikan bagi manusia, bahkan dampak buruk yang paling kecil sekalipun. Minuman beralkohol dapat berdampak pada orang lain selain individu yang mengkonsumsinya. Selain merugikan kesehatan jasmani, juga merugikan kesehatan rohani, (Sandi, 2017).

Konsumsi minuman keras dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Salah satu diantara faktor tersebut adalah pola asuh permisif. Pola asuh permisif menurut Ridwan (2022) adalah pola asuh yang berpusat pada anak, mengutamakan kebutuhan anak dalam proses mendidik dan mengasuhnya, memberikan kebebasan berbuat semaunya, dan tidak melibatkan orang tua untuk mengawasi anak-anak mereka.

Faktor keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan minuman keras. Jika ditinjau lebih lanjut terdapat pengaruh dari salah satu aspek Hurlock (1993) yakni kontrol orang tua yang sangat rendah. Hubungan ini terlihat dari kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya, kegagalan orang tua dalam bimbingan perilaku anak yang sesuai norma sosial, kegagalan orang tua dalam memantau orang yang menghabiskan waktu bersama anaknya, dan penolakannya untuk memberikan kebebasan berekspresi pada anak dan menentukan keputusan mereka sendiri.

Selain dari faktor keluarga terdapat juga faktor pendidikan. Menurut Hurlock (1993), beberapa bagian pendidikan ada yang gratis. Hubungan ini terlihat dari cara orang tua membiarkan anaknya memilih sekolahnya sendiri, tidak memberikan bimbingan ketika anaknya melakukan kesalahan, dan kurang peduli terhadap pendidikan moral dan agama anak-anaknya. Dari aspek tersebut berhubungan dengan faktor keluarga. Menurut Peggy (2015) menegaskan bahwa ketika terjadi hubungan yang buruk antara orang tua dan anak, serta ketika pendidikan yang tidak tepat juga berkontribusi

terhadap buruknya perkembangan dan pembentukan kepribadian anak, maka perlakuan yang diterima anak dari orang tuanya secara keseluruhan harus diperhitungkan saat mendidik anak.

Senada dengan itu, menurut Derajat (2011), seorang anak akan mencari kesenangan dalam konteks yang berbeda jika ia merasa orang tuanya tidak menyayangi atau peduli padanya. Misalnya saja dengan bertindak yang menarik perhatian, seperti sering mengeluh, berdebat, membuat marah orang lain, menentang perintah orang tua, dan lain sebagainya.

Hipotesis kedua, terdapat pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai signifikansi variabel konsep diri sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan konsep diri terhadap perilaku konsumsi minuman keras. Hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan konsep diri berpengaruh terhadap perilaku konsumsi minuman keras sebesar -0,216. Hasil yang sama juga didapatkan penelitian yang dilakukan oleh Ula (2021) di mana nilai koefisien sebesar -0,521 dan taraf signifikansi 0,000 ($p \leq 0,05$).

Variabel lain yang memengaruhi konsumsi minuman keras adalah konsep diri. Hurlock (1999) mendefinisikan konsep diri sebagai persepsi individu terhadap dirinya sendiri. Pendapat, penilaian, dan emosi seseorang tentang dirinya yang muncul dari kontak sosial merupakan konsep dirinya. Hurlock (1999) berpendapat bahwa karena konsep diri sangat penting untuk

mengendalikan perilaku dan keberadaan manusia, konsep diri menawarkan kerangka kerja yang stabil untuk memahami masa lalu, masa kini, dan masa depan serta untuk mengarahkan perilaku individu ke depan.

Faktor individu merupakan salah satu penyebab perilaku konsumsi minuman keras. Dilihat dari aspek fisiologis dan psikologis, menurut Hurlock (1999), individu yang berpenampilan menarik cenderung memiliki sikap sosial yang menyenangkan dan penerimaan sosial dari lingkungan sekitarnya sehingga akan menimbulkan konsep-konsep positif bagi individu tersebut. Dan juga penilaian individu terhadap keadaan psikologisnya sendiri, seperti perasaan tentang kemampuan atau ketidakmampuannya, akan mempengaruhi rasa berani dalam diri individu. Individu yang merasa mampu akan mengalami peningkatan rasa dalam diri, sedangkan individu yang merasa tidak mampu akan merasa rendah diri sehingga cenderung terjadi penurunan nilai dalam diri individu.

Hipotesis ketiga, terdapat pengaruh pola asuh permisif dan konsep diri terhadap perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Dari hasil uji hipotesis nilai signifikansi variabel pola asuh permisif dan konsep diri sebesar 0,000 ($p < 0,05$) artinya hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari pola asuh permisif dan konsep diri terhadap perilaku konsumsi minuman keras, berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pola asuh permisif dan konsep diri memberikan sumbangan terhadap kenaikan perilaku konsumsi minuman keras sebesar

0,968 atau 96,8%. Sedangkan 0,032 atau 32% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Hal yang sama juga terdapat pada penelitian Saidah (2020) dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri dan Pola Asuh Permisif Dengan Kedisiplinan Siswa Smp Nu 1 Bawang” terdapat korelasi antara konsep diri dan pola asuh permisif terhadap kedisiplinan siswa sebesar 0,256 atau 25,6%.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sesuai dengan prosedur atau aturan ilmiah yang ada, tetapi penelitian ini tentunya masih memiliki banyak keterbatasan dalam penelitian. Adapun keterbatasan tersebut adalah jenis kelamin dalam pengambilan sampel. Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel dengan jenis kelamin laki-laki baik yang pernah konsumsi minuman keras maupun masih konsumsi minuman keras dengan rentang usia 12 sampai 24 tahun. Selain itu, dalam penelitian keterbatasan lain, di antaranya adalah keterbatasan waktu dan tempat penelitian sehingga terbatas pula informasinya yang peneliti dapatkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji hipotesis pertama diterima, yakni terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Hal tersebut berarti bahwa pola asuh permisif memiliki sumbangan yang positif dalam memengaruhi perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.
2. Hasil uji hipotesis kedua diterima, yakni terdapat pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Hal tersebut berarti bahwa konsep diri memiliki sumbangan secara negatif dalam memengaruhi perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.
3. Hasil uji hipotesis ketiga diterima, yakni terdapat pengaruh pola asuh permisif dan konsep diri terhadap perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran terkait penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh permisif dan konsep diri terhadap perilaku konsumsi minuman keras dengan kategorisasi sedang. Maka dengan demikian diharapkan bagi remaja agar memperkuat dan meningkatkan konsep diri serta mengurangi kesan pola asuh permisif dari orang tua sehingga dapat menghindari perilaku konsumsi minuman keras.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat khususnya Desa Tluwuk, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati mampu membantu remaja dalam meningkatkan konsep diri dari tingkat sedang menuju tingkat tinggi serta memperbaiki kesan pola asuh permisif pada remaja dengan memberikan bimbingan, memberikan naseha serta larangan agar tidak mengkonsumsi minuman keras, sehingga remaja akan terikat dengan hal-hal yang positif, bermanfaat dan tidak menggunakan masa remajanya dengan hal-hal yang negatif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai pola asuh permisif, konsep diri, dan perilaku konsumsi minuman keras. Peneliti merekomendasikan agar

peneliti selanjutnya dapat pula meneliti faktor yang lain selain pola asuh permisif dan konsep diri dalam memengaruhi perilaku konsumsi minuman keras pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2006). *Psikologi perkembangan: Pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*. Refika Aditam.
- Aliah, B. P. H. (2008). *Pengantar psikologi kesehatan islami*. Rajawali Pers.
- Anggraeni, T. P., & Rohmatun, R. (2020). Hubungan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja (juvenile delinquency) kelas XI di SMA 1 mejobo kudos. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1, 205-219. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7705>
- Arief,H.M.(2004). *Bahaya narkoba-alkohol: Cara Islam mengatasi, mencegah dan melawan*. Nuansa.
- Azwar, S. (2001). *Validitas dan reabilitas* (Edisi Ke-14). Pustaka Pelajar.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psychology of adjustment and human relationships*. McGraw-Hill.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (2004). *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan* (Terjemahan oleh Satmoko, RS) Edisi ketiga. IKIP Semarang.
- Daradjat, Z. (2011). *Ilmu pendidikan Islam*. PT Bumi Aksara.
- Dwi, H. L. (2009). *Perilaku minum-minuman keras pada remaja ditinjau dari ketidak harmonisan keluarga* (Doctoral dissertation, Fakultas Psikologi Unika Soegija pranata). <http://repository.unika.ac.id/1965/1/00.40.0174.pdf>
- Erika, S. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar siswa kelas XI SMA IT Al Fityan Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/11601>
- Gani, I., & Amalia, S. (2021). *Alat analisis data: Aplikasi statistik untuk penelitian bidang*. Penerbit Andi.
- Geller, E. S. (2001). *The pshychology of safety handbook*. Lewis Publisher.
- Habibi, M. M. (2018). *Analisis kebutuhan anak usia dini (buku ajar S1 PAUD)*. Deepublish.
- Hasna, H. (2019). Konsep diri remaja yang terlibat minuman keras (Khamar) Di Lingkungan Rampusa Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. <http://repository.iainpare.ac.id/1857/>
- Hurlock, E. B. (1993). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima)*. Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan anak jilid 1*. Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1999). *Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi5)*. Erlangga.
- Izzaty, R., & Ayriza, Y. (2021). Parental bonding as a predictor of hope in

- adolescents. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(1), 77-90.
doi:<https://doi.org/10.21580/pjpp.v6i1.7981>
- Jannah, K., Hastuti, D., & Riany, Y. (2022). Parenting style and depression among students: The mediating role of self-esteem. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 39-50.
doi: <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i1.9885>
- Kholikun, N. (2017). *Pola asuh orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak remaja di desa Gedung Boga kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji* (Doctoral dissertation, IAIN Raden Intan Lampung).
http://repository.radenintan.ac.id/362/1/skripsi_lengkap_NW
- Liling, A. (2019). Konsep Utility Dalam Prilaku Konsumsi Muslim. *Balanca: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 71-91.
<https://doi.org/10.35905/balanca.v1i1.1040>
- Lina, & Rosyid, H. F. (1997). Perilaku konsumtif berdasar locus of control pada remaja putri. *Psikologika*. 4(2), 5-13.
<http://doi.org/10.20885/psikologika.vol2.iss4.art1>
- Nasution, M. (2018). Pola Asuh Permisif Terhadap Agresifitas Anak Di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor. *Prosiding Konferensi Nasional, No. Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, 1-4.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i1.1927>
- Nasution, R. M. (2014). *Gambaran Kemandirian Remaja dengan Pola Asuh Permisif*. (Doctoral dissertation, Universitas Sumatra Utara).
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/34205>
- Oktaria, Y., & Pardede, K. (2008). Konsep diri anak jalanan usia remaja. *Jurnal Psikologi Volume 1*, 1(100), 146–151.
<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/292>
- Prihatin, A., Abi Muhlisin, S. K. M., & Kep, M. (2014). Hubungan antara pengaruh teman sebaya dan pola asuh orang tua dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja di desa cangkol sragen (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/30906>
- Priyanto, D. (2010). Paham analisis statistik data dengan spss. Mediakom.
- Ridwan, R. J. (2022). *Perspektif hukum islam terhadap pola asuh permisif* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/17083>
- Rori, P. L. P. (2016). Pengaruh penggunaan minuman keras pada kehidupan remaja di desa Kali kecamatan Pineleng kabupaten Minahasa. *Holistik. Journal of Socialand Culture*.
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/8671>

- Sandi, M. K. (2017). *Dampak pola asuh permisif orang tua terhadap perilaku minuman keras pada remaja usia 13-21 tahun di rt 26 kelurahan Silaberanti kecamatan Seberang ulu I Palembang* (doctoral dissertation, Uin Raden Fatah Palembang). <http://eprints.radenfatah.ac.id/id/eprint/1057%0A>
- Septiana, A. (2015). Analisis perilaku konsumsi dalam islam. Dinar: *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.21107/dinar.v2i1.2688>
- Soeharno, P. D. (2009). *Teori ekonomi mikro*. CV Andi Offset.
- Soesilo. (1988). *Kitab undang-undang hukum pidana (KUHP) serta komentar-komentarnya lengkap pasal demi pasal*. Politeia.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunaryo, & Monica, E. (2005). *Psikologi untuk keperawatan*. EGC.
- Taganing, N. M. (2010). *Hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada remaja*. (doctoral dissertation, Universitas Gunadarma).
<https://library.gunadarma.ac.id/repository/hubungan-pola-asuh-otoriter-dengan-perilaku-agresif-pada-remaja-ssm>.
- Taufikin.(2015).*Hukum islam tentang minuman keras pencegahan dan penanggulangan perilaku minuman keras di desa Sidomulyo kecamatan Dempet kabupaten Demak. Yudisia*, 6(2), 482-499.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/download/1473/1348>
- Tridonanto, A. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Elex Media Komputindo.
- Udambo, A. S., Onibala, F., & Bataha, Y. B. (2017). Hubungan pola asuh permisif orang tua dengan perilaku mengkonsumsi alkohol pada anak usia remaja di desa Bulude Selatan kabupaten Talaud. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 109646. <https://doi.org/10.35790/jkp.v5i1.14668>
- Ula, N. A., Rohmadani, Z. V., & Dyorita, A. (2021). *Hubungan antara konsep diri dengan agresivitas pada mahasiswa yang mengonsumsi alkohol di Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
<http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/6015>
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). *Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1-15.
<https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>
- Wana, M. (2019). *Pengaruh pola asuh permisif di era digital terhadap sosial emosional nak usia 5-6 tahun di desa sekincau kecamatan sekincau kabupaten lampung barat. Journal UIN Raden Intan*, 2(1), 3–16.
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/5554>

- Winarti. (2011). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlak anak usia 7-12 tahun di Ketapang Tangerang*. (Doctoral dissertation, UIN Jakarta). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/5065>
- Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, A. (2019). *Selfconcept, self efficacy, and interpersonal communication effectiveness of student*. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 65-76.
doi: <https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3196>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Blue Print (Sebelum Uji Coba)

PENGARUH POLA ASUH PERMISIF DAN KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMSI MINUMAN KERAS TERHADAP REMAJA DI DESA TLUWUK KECAMATAN WEDARIJAKSA KABUPATEN PATI

BLUE PRINT PERILAKU KONSUMSI MINUMAN KERAS

No	Aspek-aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Fungsi	Konsumsi minuman keras untuk mencari kesenangan	Saya mengonsumsi minuman keras untuk mencari kesenangan	Saya mengonsumsi minuman keras karena paksaan teman	4
			Saya mengonsumsi minuman keras untuk memenuhi hasrat ingin tahu	Saya mengonsumsi minuman keras karena lalai	
		Konsumsi minuman keras untuk meluapkan permasalahan yang dialami	Saya mengonsumsi minuman keras untuk pelarian stres	Saya mencari jalan selain mengonsumsi minuman keras untuk pelarian stres	4
			Saya mengonsumsi minuman keras agar lupa dengan permasalahan	Saya mencari cara lain untuk mengatasi stres tanpa minuman keras	
2	Tempat	Melakukan konsumsi minuman keras di ruang publik	Saya mengonsumsi minuman keras di pinggir jalan	Saya tidak mengonsumsi minuman keras di teras rumah warga	4
			Saya konsumsi minuman keras di warung	Saya memilih tidak mengonsumsi minuman keras di warung	

		Melakukan konsumsi minuman keras di tempat bersifat pribadi	Saya konsumsi minuman keras di kamar tidur	Saya memakai kamar tidur hanya untuk tidur	4
			Saya konsumsi minuman keras di rumah ketika sedang sepi	Saya di rumah teman hanya sekedar untuk bermain	
3	Intenitas	Konsumsi minuman keras hanya 1-3 botol	Saya anyamampu konsumsi 1-3 botol per hari	Saya meminum 1 sloki	4
			Saya konsumsi minuman keras 1 botol sehari	Saya hanya menjadi teman ngobrol ketika teman sedang konsumsi minuman keras	
		Konsumsi minuman keras lebih dari 3 botol	Saya konsumsi minuman keras sampai 4-5 botol dalam sehari	Saya tidak mampu mengonsumsi alkohol lebih dari 3 botol	4
			Saya konsumsi minuman keras sampai berkrat-krat dengan teman	Saya cuma mampu minum alkohol 1 krat dengan teman	
4	Waktu	Konsumsi minuman keras pada siang hari	Saya mengkonsumsi minuman keras di jam istirahat di siang hari	Saya memilih tidak konsumsi minuman keras ketika sedang beristirahat	4
			Saya mengkonsumsi minuman keras ketika selesai beraktivitas	Saya mengkonsumsi minuman keras di pagi sebelum berangkat beraktivitas	
		Konsumsi minuman keras pada malam hari	Saya mengkonsumsi minuman keras ketika warga sudah mulai beranjak tidur	Pada malam hari saya memilih untuk tidak mengkonsumsi minuman keras	4

			Saya mengonsumsi minuman keras ketika hari mulai petang	Saya tidak mengonsumsi minuman keras ketika hari mulai gelap	
Total					32

BLUE PRINT POLA ASUH PERMISIF

No	Aspek-aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kontrol orang tua kurang	Ketidakpedulian orang tua terhadap pergaulan anak	Orang tua saya tidak memperdulikan dengan siapa saya berteman	Orang tua saya mengenal akrab teman saya	4
			Orang tua saya tidak peduli apa yang sedang saya lakukan dengan teman saya	Orang tua saya selalu mengkhawatirkan yang saya lakukan dengan teman saya	
		Tidak memberikan pengarahan pada perilaku anak	Orang tua saya membiarkan saya tanpa memberi pengarahan pada saya	Saya di arahkan orang tua saya ketika hendak melakukan apa saja	4
			Orang tua saya membiarkan saya tanpa memberikan bimbingan pada saya	Orang tua saya membimbing saya terlebih dahulu setiap saya hendak melakukan apa saja	
2	Pengabaian keputusan	Memberikan anak kesempatan sebebaskan-bebasnya dalam berperilaku	Orang tua saya memberikan keleluasaan pada saya dalam melakukan apapun	Saya diberikan batasan orang tua saya ketika melakukan sesuatu	4
			Orang tua saya membiarkan saya bertindak bagaimana saja ketika diluar rumah	Orang tua saya mengawasi saya ketika sedang beraktivitas diluar rumah	

		Membuat keputusan sendiri tanpa pertimbangan dari orang tua	Saya bertindak sesuai dengan apa yang ada dipikiran saya tanpa campur tangan orang tua saya	Segala sesuatu orang tua saya yang menentukan	4
			Saya memutuskan suatu keputusan sendiri tanpa bantuan orang tua saya	Keputusan yang saya putuskan harus lewat pertimbangan orang tua saya terlebih dahulu	
3	Orang tua bersifat masa bodoh	Tidak memberikan teguran ketika anak berbuat kesalahan	Saya diabaikan orang tua saya ketika melakukan kesalahan	Orang tua saya menasehati saya supaya tidak mengulangi kesalahan yang saya perbuat	4
			Ketika saya melakukan kesalahan orang tua saya membiarkan saya tanpa menegur saya	Saya mendapat teguran orang tua saya ketika melakukan kesalahan	
		Tidak tegas dalam menerapkan peraturan yang ada	Orang tua saya kurang tegas dalam menarapkan peraturan terhadap saya	Saya diwajibkan menaati aturan yang diterapkan orang tua saya	4
			Orang tua saya kurang konsisten dalam menjalankan peraturan yang dibuat terhadap saya	Orang tua saya konsisten dalam menjalankan peraturan terhadap saya	
4	Pendidikan bersifat bebas	Sangat sedikit dalam memberikan bimbingan	Orang tua saya kurang mendisiplinkan saya	Saya di ajarkan orang tua saya untuk disiplin sejak dini	4
			Orang tua saya kurang memberikan bimbingan pada saya dalam berperilaku	Orang tua saya senantiasa membimbing saya untuk melakukan apapun	

		Tidak adanya nasihat terkait dengan pendidikan	Orang tua saya membiarkan saya memilih sekolahan yang saya suka sendiri	Orang tua saya membantuk memilih sekolah yang terbaik untuk saya	4
			Orang tua saya tidak memberi nasehat moral untuk saya dalam memilih sekolah	Orang tua saya memberikan nasehat moral untuk saya dalam memilih sekolah	
Total					32

BLUE PRINT KONSEP DIRI

No	Aspek-aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Pengetahuan	Persepsi penggambaran terhadap diri	Saya yakin saya berguna bagi orang lain	Saya merasa diri saya tidak dapat berguna untuk orang lain	4
			Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki	Saya meragukan kemampuan yang saya miliki	
		Pengetahuan mengenai diri	Saya memegang teguh prinsip kejujuran	Saya tidak peduli dengan kejujuran	4
			Saya percaya bahwa integritas adalah fondasi bagi hidup saya	Integritas bukanlah hal yang saya pertimbangkan dalam hidup saya	
2	pengharapan	Memiliki harapan yang baik pada diri sendiri	Saya yakin akan meraih kesuksesan di masa depan	Saya putus asa dengan masa depan saya	4
			Saya yakin dapat mencapai apa yang saya harapkan	Saya tidak akan pernah mencapai apa pun dari yang saya harapkan	
		Memiliki tujuan untuk mencapai cita-cita	Saya memiliki cita-cita yang	Saya merasa bahwa cita-cita	4

			ingin saya capai	saya hanyalah ilusi	
			Saya ingin meningkatkan kualitas hidup	Meningkatkan kualitas hidup saya merukan hal yang mustahil	
3	Penilaian	Penilaian individu terhadap dirinya	Saya tahu bahwa saya bisa mengatasi rintangan	Saya ragu jika saya dapat melewati rintangan	4
			Saya merasa bahwa saya orang yang kreatif	Saya merasa bahwa saya benar-benar tidak memiliki kemampuan kreatif	
		Penilaian bagaimana orang lain memandang dirinya	Saya mendapatkan umpan balik positif dari orang di sekitar saya	Saya merasa orang di sekitar saya beropini buruk tentang saya	4
			Saya dapat diandalkan teman saya	Saya merasa teman-teman saya tidak percaya dengan kemampuan saya	
Total					24

LAMPIRAN 2

Skala Uji Coba

Skala A

No	Aitem	SS	S	TS	STS
1	Saya mengkonsumsi minuman keras untuk mencari kesenangan				
2	Saya mengkonsumsi minuman keras untuk pelarian stres				
3	Saya mengkonsumsi minuman keras di pinggir jalan				
4	Saya konsumsi minuman keras di kamar tidur				
5	Saya hanya mampu konsumsi 1-3 botol per hari				
6	Saya konsumsi minuman keras sampai 4-5 botol dalam sehari				
7	Saya mengkonsumsi minuman keras di jam istirahat di siang hari				
8	Saya mengkonsumsi minuman keras ketika warga sudah mulai beranjak tidur				
9	Saya mengkonsumsi minuman keras karena paksaan teman				
10	Saya mencari jalan selain mengkonsumsi minuman keras untuk pelarian stres				
11	Saya tidak mengkonsumsi minuman keras di teras rumah warga				
12	Saya memakai kamar tidur hanya untuk tidur				
13	Saya meminum 1 sloki				
14	Saya tidak mampu mengonsumsi alkohol lebih dari 3 botol				
15	Saya memilih tidak konsumsi minuman keras ketika sedang beristirahat				
16	Pada malam hari saya memilih untuk tidak mengkonsumsi minuman keras				
17	Saya mengkonsumsi minuman keras untuk memenuhi hasrat ingin tahu				
18	Saya mengkonsumsi minuman keras agar lupa dengan permasalahan				
19	Saya konsumsi minuman keras di warung				
20	Saya konsumsi minuman keras di rumah ketika sedang sepi				
21	Saya konsumsi minuman keras 1 botol sehari				
22	Saya konsumsi minuman keras sampai lebih 1 karton dengan teman				
23	Saya mengkonsumsi minuman keras ketika selesai beraktivitas				
24	Saya mengkonsumsi minuman keras ketika hari mulai petang				
25	Saya mengkonsumsi minuman keras karena lalai				
26	Saya mencari cara lain untuk mengatasi stres tanpa minuman keras				

27	Saya memilih tidak mengkonsumsi minuman keras di warung				
28	Saya di rumah teman hanya sekedar untuk bermain				
29	Saya hanya menjadi teman ngobrol ketika teman sedang konsumsi minuman keras				
30	Saya cuma mampu minum alkohol 1 krat dengan teman				
31	Saya mengkonsumsi minuman keras di pagi sebelum berangkat beraktivitas				
32	Saya tidak mengkonsumsi minuman keras ketika hari mulai gelap				

Skala B

No	Aitem	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya tidak memperdulikan dengan siapa saya berteman				
2	Orang tua saya membiarkan saya tanpa memberi pengarahan pada saya				
3	Orang tua saya memberikan keleluasaan pada saya dalam melakukan apapun				
4	Saya bertindak sesuai dengan apa yang ada dipikiran saya tanpa campur tangan orang tua saya				
5	Saya diabaikan orang tua saya ketika melakukan kesalahan				
6	Orang tua saya kurang tegas dalam menarapkan peraturan terhadap saya				
7	Orang tua saya kurang mendisiplinkan saya				
8	Orang tua saya membiarkan saya memilih sekolah yang saya suka sendiri				
9	Orang tua saya mengenal akrab teman saya				
10	Saya di arahkan orang tua saya ketika hendak melakukan apa saja				
11	Saya diberikan batasan orang tua saya ketika melakukan sesuatu				
12	Segala sesuatu orang tua saya yang menentukan				
13	Orang tua saya menasehati saya supaya tidak mengulangi kesalahan yang saya perbuat				
14	Saya diwajibkan menaati aturan yang diterapkan orang tua saya				
15	Saya di ajarkan orang tua saya untuk disiplin sejak dini				
16	Orang tua saya membantuk memilih sekolah yang terbaik untuk saya				
17	Orang tua saya tidak peduli apa yang sedang saya lakukan dengan teman saya				
18	Orang tua saya membiarkan saya tanpa memberikan bimbingan pada saya				
19	Orang tua saya membiarkan saya bertindak bagaimana saja ketika diluar rumah				
20	Saya memutuskan suatu keputusan sendiri tanpa bantuan orang tua				

21	Ketika saya melakukan kesalahan orang tua saya membiarkan saya tanpa menegur saya				
22	Orang tua saya kurang konsisten dalam menjalankan peraturan yang dibuat terhadap saya				
23	Orang tua saya kurang memberikan bimbingan pada saya dalam berperilaku				
24	Orang tua saya tidak memberi nasehat moral untuk saya dalam memilih sekolah				
25	Orang tua saya selalu mengkhawatirkan yang saya lakukan dengan teman saya				
26	Orang tua saya membimbing saya terlebih dahulu setiap saya hendak melakukan apa saja				
27	Orang tua saya mengawasi saya ketika sedang beraktivitas diluar rumah				
28	Keputusan yang saya putuskan harus lewat pertimbangan orang tua saya terlebih dahulu				
29	Saya mendapat teguran orang tua saya ketika melakukan kesalahan				
30	Orang tua saya konsisten dalam menjalankan peraturan terhadap saya				
31	Orang tua saya senantiasa membimbing saya untuk melakukan apapun				
32	Orang tua saya memberikan nasehat moral untuk saya dalam memilih sekolah				

Skala C

No	Aitem	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin saya berguna bagi orang lain				
2	Saya memegang teguh prinsip kejujuran				
3	Saya yakin akan meraih kesuksesan di masa depan				
4	Saya memiliki cita-cita yang ingin saya capai				
5	Saya tahu bahwa saya bisa mengatasi rintangan				
6	Saya mendapatkan umpan balik positif dari orang di sekitar saya				
7	Saya merasa diri saya tidak dapat berguna untuk orang lain				
8	Saya tidak peduli dengan kejujuran				
9	Saya putus asa dengan masa depan saya				
10	Saya merasa bahwa cita-cita saya hanyalah ilusi				
11	Saya ragu jika saya dapat melewati rintangan				
12	Saya merasa orang di sekitar saya beropini buruk tentang saya				
13	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
14	Saya percaya bahwa integritas adalah fondasi bagi hidup saya				

15	Saya yakin dapat mencapai apa yang saya harapkan				
16	Saya ingin meningkatkan kualitas hidup				
17	Saya merasa bahwa saya orang yang kreatif				
18	Saya dapat diandalkan teman saya				
19	Saya meragukan kemampuan yang saya miliki				
20	Integritas bukanlah hal yang saya pertimbangkan dalam hidup saya				
21	Saya tidak akan pernah mencapai apa pun dari yang saya harapkan				
22	Meningkatkan kualitas hidup saya merukan hal yang mustahil				
23	Saya merasa bahwa saya benar-benar tidak memiliki kemampuan kreatif				
24	Saya merasa teman-teman saya tidak percaya dengan kemampuan saya				

LAMPIRAN 3 HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

1. Validitas skala perilaku konsumsi minuman keras

	Scale Mean if Item Deleted	Scale X2 iance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	72.1860	291.584	.725	.900
Y2	72.0000	287.810	.826	.898
Y3	72.6512	302.566	.556	.903
Y4	71.9767	307.595	.579	.904
Y5	72.4884	297.922	.697	.901
Y6	72.7907	301.217	.640	.902
Y7	72.6512	302.899	.531	.903
Y8	71.8372	308.044	.335	.906
Y9	71.8837	303.915	.343	.907
Y10	72.1860	305.869	.371	.906
Y11	71.6744	307.796	.288	.908
Y12	72.0930	308.134	.292	.907
Y13	71.8372	308.044	.314	.907
Y14	72.1395	305.599	.391	.906
Y15	72.3721	300.334	.588	.903
Y16	71.8837	305.772	.385	.906
Y17	72.3256	296.701	.666	.901

Y18	71.8605	306.266	.350	.906
Y19	72.3256	296.796	.679	.901
Y20	72.2093	295.408	.629	.902
Y21	72.5116	295.922	.696	.901
Y22	72.6047	301.340	.559	.903
Y23	72.1628	304.616	.401	.905
Y24	71.7907	306.598	.415	.905
Y25	72.0000	305.905	.350	.906
Y26	72.6512	303.852	.517	.904
Y27	72.3023	306.359	.368	.906
Y28	72.4186	307.773	.394	.905
Y29	71.7907	306.979	.311	.907
Y30	71.8140	309.203	.286	.907
Y31	71.7442	309.766	.296	.907
Y32	71.9767	311.023	.317	.906

2. Validitas skala pola asuh permisif

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Varianceif Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1 1	74.2326	302.564	.669	.923
X1 2	74.3023	301.930	.763	.922
X1 3	74.2326	313.849	.340	.927
X1 4	74.0930	318.182	.320	.927
X1 5	74.4884	305.256	.696	.923
X1 6	74.3488	304.423	.681	.923
X1 7	74.4186	303.535	.731	.923
X1 8	73.5349	313.207	.321	.927
X1 9	73.7907	312.931	.334	.927
X1 10	73.8140	303.679	.646	.924
X1 11	73.6977	319.692	.164	.929
X1 12	73.5349	309.683	.440	.926
X1 13	74.0465	310.141	.418	.926
X1 14	74.0698	305.781	.613	.924
X1 15	74.3953	305.292	.732	.923
X1 16	74.0698	309.305	.434	.926
X1 17	73.8372	303.568	.537	.925
X1 18	73.6744	316.177	.211	.929
X1 19	73.7674	305.516	.496	.925

X1 20	73.3488	298.899	.553	.925
X1 21	73.6047	294.816	.616	.924
X1 22	73.7674	305.135	.486	.926
X1 23	73.2558	295.433	.684	.923
X1 24	73.5349	299.826	.651	.923
X1 25	73.6279	312.763	.374	.927
X1 26	74.2791	301.206	.751	.922
X1 27	73.6977	299.930	.745	.922
X1 28	73.8837	309.153	.455	.926
X1 29	73.7907	311.455	.349	.927
X1 30	73.7209	307.968	.500	.925
X1 31	73.7674	305.754	.566	.924
X1 32	74.0233	312.309	.457	.926

3. Validitas skala konsep diri

	Scale Mean if Item Deleted	Scale X2 iance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2 1	78.4419	147.538	.443	.939
X2 2	78.5116	143.589	.633	.937
X2 3	78.3953	145.721	.524	.938
X2 4	78.3721	146.382	.542	.938
X2 5	78.5349	141.255	.660	.936
X2 6	78.7674	139.849	.614	.936
X2 7	78.9535	134.712	.689	.935
X2 8	78.7442	136.147	.813	.933
X2 9	79.0233	142.023	.468	.939
X2 10	78.8372	135.235	.789	.934
X2 11	78.8605	136.075	.684	.935
X2 12	79.2558	145.528	.361	.940
X2 13	78.5814	141.583	.571	.937
X2 14	78.7209	140.825	.583	.937
X2 15	78.6047	140.721	.820	.935
X2 16	78.5116	142.922	.684	.936
X2 17	78.8605	137.551	.699	.935
X2 18	79.1163	142.915	.468	.938
X2 19	78.8372	139.616	.504	.939
X2 20	78.9767	139.785	.532	.938
X2 21	78.9302	138.209	.657	.936
X2 22	78.7209	137.539	.685	.935
X2 23	78.6977	140.787	.610	.936
X2 24	79.0233	133.499	.760	.934

4. Reabilitas Skala Perilaku Konsumsi Minuman Keras

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	28

5. Reabilitas Skala Pola Asuh Permisif

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	30

6. Reabilitas Skala Konsep Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	24

LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN DARI DESA

**PEMERINTAH KABUPATEN PATI**
KECAMATAN WEDARIJAKSA
DESA TLUWUK
Sekretariat : Jl. Juwana – Tayu Km. 05
KODE POS 59152

No.Kode Desa/Kel
33.18.15.20.18

SURAT KETERANGAN
Nomor : 140/659/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. RUMINI, A.Md.
Jabatan : Kepala Desa Tluwuk
Alamat : Ds. Tluwuk RT 05 RW 02, Kec. Wedarijaksa, Kab. Pati

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : IKHWAN BAHARUDDIN
NIM : 1907016045
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Telah melakukan penelitiannya di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati dari tanggal 25 Nopember 2023 s/d 28 November 2023, untuk Menyusun skripsi dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tluwuk, 29 November 2023
Kepala Desa Tluwuk

Hj. RUMINI, A.Md.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ikhwan Baharuddin
2. TTL : Pati, 24 Januari 2001
3. Alamat Rumah : Desa Tluwuk RT 08 RW 02 Kecamatan Wedarijaksa
Kabupaten Pati
4. Nomor HP : 088003762626
5. E-mail : baharuddinikhwan@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. Madin Bahrul Ulum
- b. MTs Raudlatul Ulum
- c. MA Raudlatul Ulum
- d. UIN Walisongo Semarang

C. Pengalaman Organisasi

- a. Bagian Ekonomi dan Kewirausahaan Pagar Nusa PAC Trangkil
- b. Anggota Banser Satkoryon Wedarijaksa
- c. Anggota Banser Tanggap Bencana Kabupaten Pati
- d. Anggota Departemen Kesenian Ikamaru
- e. Anggota Demisioner Dep. Olahraga Ikamaru
- f. Anggota Ansor Banser Kecamatan Wedarijaksa
- g. Bagian Media Kelompok Sadar Wisata Desa Tluwuk
- h. Bagian Media Karang Taruna Desa Tluwuk
- i. Pengurus Grup Hadroh Laras Syafaat
- j. Bagian Media Grup Hadroh Laras Syafaat